“IMPLEMENTASI METODE MONTESSORI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PG-TK AR-RAUDHAH PEPELEGI WARU SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

RIZKY DEWI ANGGRAINI

NIM. D98216054

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

AGUSTUS 2020

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizky Dewi Anggraini

Nim : D9821604

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Bukan merupakan pengambil alihan data, tulisan dan hasil pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil karya tulis dan hasil pemikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti dan dapat dibutikan bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya akan menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surabaya, 27 Juli 2020

Yang membuat pernyataan

Rizky Dewi Anggraini
D982156054

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Rizky Dewi Anggraini

Nim : D98216054

Judul :**IMPLEMENTASI METODE MONTESSORI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PG-TK AR-RAUDHAH PEPELEGI WARU SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 27 Juli 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Sulthon Mas'ud. S.Ag. M.Pd.I	**Dra. Ilun Muallifah, M.Pd**
NIP.197309102007011017	**NIP. 196707061994032001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Rizky Dewi Anggraini ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 12 Agustus 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof.Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag.,M.Pd.,M.Pd.I
197011202000031002

Penguji II

Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag
197001022005011005

Penguji III,

Sulthon Mas'ud , S.Ag., M.Pd.I
197309102007011017

Penguji IV

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.
196707061994032001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rizky Dewi Anggraini
NIM : D98216054
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : rizkydwiani@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Implementasi Metode Montessori Dalam Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia 3-4 Tahun

Di PG-TK Ar-Raudhoh Pepelegi, Waru, Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Agustus 2020

Penulis

Rizky Dewi Anggaini

ABSTRAK

Rizky Dewi Anggraini (2020), Implementasi Metode Montessori Dalam Pembelajaran Matematika Anak Usia 3-4 Tahun di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi. Dosen Pembimbing 1: Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.pd.I. dan Dosen Pembimbing 2 : Dra. Ilun Mualiffah, M.Pd**.**

Kata kunci: Metode Montessori, Kemampuan Matematika Anak Usia 3-4 Tahun.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan matematika anak usia 3-4 tahun di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi, dengan kemampuan matematika yang dimiliki anak lain, secara umum anak masih bergantung pada orang tua atau guru dalam memahami pembelajaran yang diberikan guru. Jika dilihat pada anak usia 3-4 tahun yang ada di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi, mereka sudah memperlihatkan kemampuan yang dimilikinya mulai dari mengenal bilangan melalui jumlah benda sampai dengan anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Pada dasarnya dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencari pengalaman secara langsung dapat menambah kemampuan matematika pada diri anak. Maka metode pembelajaran seperti apakah yang dilakukan di PG-TK Ar-Raudhah sehingga kemampuan matematika anak usia 3-4 tahun dapat berkembang dengan baik.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana kemampuan matematika anak usia 3-4 tahun PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi Waru Sidoarjo, (2) Bagaimana Implementasi metode Montessori dalam kemampuan matematika anak usia 3-4 tahun di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi Waru Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa yang digunakan yakni model Miles dan Huberman dimana dalam proses analisanya dimulai dari mereduksi data, kemudian menyajikan dan verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan yakni metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Montessori dalam pembelajaran matematika khususnya di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi berkembang cukup bagus karena anak mulai mampu mengenal bilangan sampai dengan memahami konsep dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan sedikit atau tanpa bantuan sama sekali, hal ini menunjukkan bahwa startegi guru dalam menerapkan metode montessori dalam meningkatkan kemampuan matematika yang dimiliki anak sudah mulai berkembang dengan baik. Begitu juga dengan implementasi yang telah dilaksanakan di lembaga PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi sudah sesuai dengan tahapan yang ada pada metode Montessori mulai dari tahapan menunjukkan bilangan, tahapan mengenalkan dengan media pembelajaran kongkret sampai dengan tahapan mengingat kembali pembelajaran matematika yang sudah diberikan guru sebelumnya, sehingga anak dapat meningkatkan kemampuan matematika yang dimilikinya dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN MOTO.....ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

PERNYATAAN KEASLIANN TULISAN.....v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR.....vii

DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang 10

B. Rumusaan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN TEORI 12

A. Tinjauan Tentang Metode Montessori 12

1. Pengertian Metode Montessori 12
2. Sejarah Metode Montessori 14
3. Aspek-Aspek Metode Montessori 16
4. Prinsip Metode Montessori 18
5. Stretegi metode montessori.....24
6. Alat Peraga Yang Digunakan Dalam Metode Montessori 26
7. Langkah-langkah metode Montessori.....29
8. Tujuan Metode Montessori 31
9. Kelebihan dan Kekurangan Metode Montessori 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Kemampuan Matematika 35

1. Kemampuan Matematika 35

a. Pengertian Kemampuan Matematika 35

b. Karakteristik dan Tujuan Anak Belajar Matematika..... 38

c. Tahapan Pembelajaran Matematika 39

2. Konsep Berhitung 41

a. Pengertian Berhitung 41

b. Karakteristik Berhitung 42

c. Tujuan Berhitung 43

d. Masa Peka Berhitung Pada Anak 44

e. Perkembangan Awal anak Menentukan Perkembangan Selanjutnya 45

C. Penelitian Terdahulu 47

D. Kerangka Berfikir 53

E. Bagan Kerangka Berfikir 55

BAB III METODE PENELITIAN 62

A. Desain Penelitian 56

B. Sumber Data / Subjek Peneltian 57

C. Teknik Pengumpulan Data 58

D. Teknik Analisis Data 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data 63

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 66

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....66

B. Data Hasil Penelitian 69

1. Stratgi guru dalam menerapkan metode montessori guna meningkatkan kemampuan Matematika anak usia 3-4 tahun di PG-TK Ar- Raudhah Pepelegi 70

2. Implementasi metode Montessori dalam pembelajaran matematika anak usia 3-4 tahun di PG-TK Ar- Raudhah Pepelegi.....76

C. Pembahasan 79

1. Stratgi guru dalam menerapkan metode montessori guna meningkatkan kemampuan Matematika anak usia 3-4 tahun di PG-TK Ar- Raudhah Pepelegi 80

2. Implementasi metode Montessori dalam pembelajaranMatematika anak usia 3-4 tahun di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi.....84

BAB V PENUTUP 88

a. Kesimpulan 88

b. Saran 89

Daftar Pustaka 91

Lampiran-lampiran.....94

Riwayat Hidup 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Tabel

Table 2.1 penelitian terdahulu 52

4.1 Visi dan Misi PG-TK Ar-Raudhah.....75

Table 4.2 Data Guru PG-TK Ar-Raudhah 75

Table 4.3 Dat a Jumlah Siswa PG-TK Ar-Raudhah.....76

Table 4.4 Data Ruang PG-TK Ar-Raudhah 76

Table 4.5 Data Fasilitas PG-TK Ar-Raudhah 70

Table 4.6 Penilaian Kemampuan Matematika anak usia 3-4 tahaun

di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi.....85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Alur Data Milles dan Huberman.....71

Gambar 4.1 Kegitan Materi Pagi 67

Gambar 4.2 keaktifan Anak Bermain Manik-Manik

Guna Meningkatkan Kemampuan Matematika 78

Gambar 4.3 keaktifan siswa-siswi dalam dengan menggunakan

metode Montessori di PG-TK Ar-Raudah.....102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan personal yang tengah dalam proses tumbuh kembang yang begitu cepat, bahkan anak usia dini sering disebut lompatan perkembangan. Anak usia dini merupakan individu yang tengah memasuki usia yang rentan dan sangat penting dibanding dengan usia lainnya karena kemajuan keterampilan berfikir yang diberikan begitu pesat dan luar biasa. Karena usia dini adalah usia dimana anak berada pada masa tumbuh kembang, kesiapan, dan penyempurnaan yang baik dalam aspek jasmani maupun rohani yang berlangsung selama hidup anak , bertahap dan berksinambungan. Anak usia dini berada dalam proses perkembangan (*development*) perubahan yang dilalui oleh setiap manusia secara mandiri, dan berlangsung seumur hidup.[2]

Anak usia dini merupakan keadaan dimana anak sedang memasuki usia *golden ege* atau usia keemasan dimana usia tersebut merupakan usia yang sangat tepat untuk memberikan rangsangan yang baik kepada anak, dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya, karena anak akan cepat menangkap dan menirukan apa yang sudah diajarkan. Dengan adanya hal tersebut maka anak membutuhkan adanya pendampingan dan dukungan yang tepat untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Karena setiap orang tua pasti menginginkan keturunan yang baik dan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Hal ini sesuai dengan firman Allah, Allah bersabda :

[2]Mulyasa, " *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini"* (Cetakan I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

" *Dan orang orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugrahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa." (Al-Furqon 25:74)*[3]

Anak merupakan amanah dari Allah SWT dan juga merupakan perhiasan bagi setiap suami istri, Maka orang tua pasti mengaharapkan seorang anak yang sholih serta sholihah, hal ini sesuai dengan do'a Nabi Ibrahim dalam al-qur'an yang berbunyi:.

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

"Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang yang sholeh." (Q.S. As-Safaat : 100)[4]

Mansyur mengungkapkan anak usia dini merupakan sekelompok individu yang sedang dalam fase pertumbuhan perkembangan yang memiliki sifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (penyelarasan fisik motorik, sosial emosional (Norma dan agama), intelegensi (kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, daya cipta dan daya pikir), komuikasi dan dialog yang khusus sesuai dengan tingkat tumbuh kembang anak.[5]

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu usaha yang dilakukan kepada anak yang memasuki usia 0-6 tahun yang diberikan dengan cara memberi rangsangan dalam membantu tumbuh kembang anak, baik dalam jasmani maupun rohani untuk

---

[3] [3]Depatemen Agama RI,*Al-Qur'an dan Terjemahanya,* (Semarang: CV. As-Syifa', 2000), 781.
[4]Ibid, 998.
[5] Mutmainah, *Penerapan Strategi Beyond Center and Circle Time Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini*(Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2014), hlm 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melatih kesiapan anak memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan pada anak usia ini dapat dilakukan melalui jalur formal maupun non formal, jalur formal sendiri yaitu Taman Kanak-Kanak (TK), atau Raudhatul Athfal (RA), hal ini telah dijelaskan dalam undang-undang sisdiknas pasal 1 No. 16.

Pendidikan anak usia dini mempunyai peran sangat penting dalam meningkatkan kemampuan anak selanjutnya, karena pendidikan juga menjadi fondasi kemajuan kepribadian seorang anak. Ketika anak sudah mendapatkan pendidikan diusia dini anak akan dapat meningkatkan kesejahteraan fisik dan mentalnya sendiri dalam menin gkatkan motivasi, prestasi dan kinerja, selain itu anak dengan sendirinya akan menemukan bakat yang dimilikinya, sehingga anak akan menjadi individu yang mandiri juga dapat manumbuhkan kemampuan yang dimilikinya secara maksimal.[6] Sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan menyesuaikan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat dengan kemampuan yang dimlikinya. Hal ini juga telah ada dalam ayat al-qur'an, Allah bersabda :

هُوَ ٱلَّذِى يُرِيكُمُ ٱلْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنشِئُ ٱلسَّحَابَ ٱلثِّقَالَ

" Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (Ar-Ra'du 13: 12)[7]

[6]Mulyasa, 2012, " *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini"*….44
[7] Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya* …530

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat tersebut tersebut menjelaskan bahwa allah tidak akan mengubah keadaan seseorang ketika seseorang tersebut tidak mau merubah dirinya sendiri, dalam hal ini serasi dengan hakikat pendidikan anak usia dini yang menjadi fondasi atau pembentukan kepribadian anak, dalam proses pendidikan anak usia dini anak akan menerima rangsangan-rangsangan yang dapat meningkatkan kemampuan anak yang tentunya dengan adanya bantuan yang diberikan oleh guru dan orang tua.

Dengan demikian pengertian dari pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak yang sedang memasuki usia prasekolah yaitu 0-6 tahun. Dimana anak sangat pesat dalam menerima rangsangan yang diberikan baik dari orang tua maupun guru, yang tentunya dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya guna menunjang kehidupan anak selanjutnya.

Taufiqur Rahman dalam bukunya yang berjudul "Aplikasi Model-Model Pembelajaran" mengungkapkan metode pembelajaran adalah suatu langkah sistematis yang dilakukan pendidik untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan metode pembelajaran inilah guru dapat memberikan materi pembelajaran secara optimal salah satunya melalui metode Montessori. [8]

Montessori dalam Hainstock mengatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada dalam masa emas (*Golden Age)* masa tersebut merupakan periode sensitive.[9] Menurut Dr. Maria Montessorri, anak belajar dengan sungguh-sungguh melalui lingkungan sesuai porsi untuk memudahkan anak dalam mendapatkan pengetahuan anak dalam lingkungan.[10]

---

[8]Rahman Taufiqur, "*Aplikasi Model-Model Pembelajaran* (Cetakan I Semarang ; CV Pilar Nusantara 2018)
[9] Andi Agusniatih dan Jane M Monepa, " *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini, Teori dan Strategi Pengembanga).* (Cetaka Pertama, 2019).hal 37.
[10] James E. Jhonson. Dkk. *"Anak Usia Dini Dalam Berbagai pendekatan". (*Jakarta: Kencana Pranda Media Group, 2015), hal 384.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode Montessori adalah pengembangan kecakapan individual untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk disatukan dalam pikirannya dengan menggunakan peralatan media yang dibuat khusus.[11]

Dengan demikian pengertian dari metode pembelajaran Montessori merupakan salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam memberikan materi serta bahan pembelajaran kepada peserta didiknya yang dimilik disuatu lembaga untuk mencapai capaian atau tujuan yang sebenarnya yaitu dalam mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki anak, salah satunya yaitu kemampuan matematika pada anak melaui metode Montessori, metode yang dicetuskan oleh Maria Montessori. Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang dinyatakan Halid Hanafi dalam buku yang berjudul *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Keaktifan Pembelajaran Di Sekolah*.[12]

Sujiono mengungkapkan bahwa matematika merupakan pengetahuan tentang angka hubungan antara angka dan langkah operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan. Adapun menurut Suriasumantri mengemukakan matematika merupakan bahasa yang menandakan sarangkaian arti dari kata yang ingin disampaikan melalui simbol-simbol matematika yang bersifat afrisial dan baru memiliki arti setelah sebuah makna yang diberikan.[13]

Dengan demikian pengertian dari kemampuan matematika merupakan kemampuan anak dalam mengenal suatu bilangan awal yang dilakukan oleh pendidik untuk mengasah kemampuan kognitif dan kecerdasan intektual anak yang berguna bagi kehidupan selanjutnya karena dengan anak memiliki kemampuan matematika yang baik anak akan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya.

---

[11] Zaenab Siti,"*Guru PAUD Menuju NTB Bersaing ,Pengantar Manajemen Pendidikan , Praktik, teori, Aplikasi,* (Yogyakarta: CV Budi Utama*)*, hlm 23

[12] Hanafi Halid, dkk " *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Keaktifan Pembelajaran Di Sekolah"* Cetakan I, Yogyakarta, CV Budi Utama, 2018) hal 85

[13] Redy Awal Maulana, "*Math Untuk Anak Usia Dini"* (Sumedang; IGI PD. Kab Sumedang, 2002), hlm 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga pendidikan anak usia dini yang menggunakan metode Montessori dalam pembelajarannya yaitu PG-TK Ar- Raudhah yang terletak di Desa Pepelegi, Kecamatan Waru, dan Kabupaten Sidoarjo. Dalam metode Montessori sendiri pembelajaran berpusat pada peserta didik dan kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam setiap kegiatan anak diberikan kebebasan untuk mengeksplor segala kemampuan yang dimiliki anak tentunya tetap dengan adanya pendampingan guru yang sekaligus berperan sebagai supervisor. Dalam kemampuan matematika yang ada di lembaga PG-TK Ar- Raudhah Pepelegi sendiri sangat baik karena guru selalu menerapkan tahapan-tahapan yang seharusnya digunakan dalam metode Montessori ketika memberikan pembelajaran kepada anak usia dini.

Pada tahapan usia 3-4 tahun (*Play Group*) pembelajaran awal anak diajarkan untuk membilang angka 1-5 sebelum anak mengetahui secara kongkret angka 1-5 itu seperti apa. Dalam mengenalkan pembelajaran matematika guru akan meminta anak untuk menirukan guru dalam membilang angka 1-5 terlebih dahulu, setelah itu guru mengulangi kembali membilang angka 1-5 dan meminta anak untuk menirukannya sampai anak benar-benar memahami, setelah itu anak diminta mengulang kembali untuk membilang angka 1-5. Setelah itu guru menunjukkan bilangan dengan menggunakan media kongkret agar anak mampu memahami konsep bilangan bukan hanya dari membilang secara urut, setelah itu berulah guru memberikan pembelajaran dengan cara menuliskan angka dipapan tulis secara urut dan membilang kembali dengan menunjuk angka yang telah ditulis guru di papan tulis. Setelah metode itu berhasil maka guru dapat meningkatkan mengenalkan bilangan dan pengetahuan matematika yang lainnya.

Dengan menggunakan metode Montessori guru sangat berperan besar dengan kemampuan anak setiap individu. Dengan adanya pendampingan yang sangat baik guru akan memahami mana peserta didik yang benar-benar mampu mengikuti pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mana peserta didik yang harus mendapatkan kelas tambahan. Untuk peserta didik yang mampu mengikuti materi yang diberikan guru, siswa akan tertarik dan mencoba media yang diberikan sebelum guru memberitahu cara mengoperasikan media tersebut dan anak akan dapat memecahkan masalah dengan sendirinya, namun berbeda halnya dengan anak yang mengalami keterlambatan dalam mengikuti pembelajaran anak akan mencoba media pembelajaran yang diberikan guru berulang kali sampai pada titik anak benar-benar memahami konsep yang diajarkan.

Dari uraian dan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul " *Implementasi Metode Montessori Dalam Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di PG-TK Ar- Raudhah Pepelegi Waru Sidoarjo".*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan metode montessri guna meningkatkan kemampuan matematika anak usia 3-4 tahun PG-TK Ar- Raudhah Pepelegi Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana Implementasi metode Montessori dalam pembelajaran matematika anak usia 3-4 tahun di PG-TK Ar- Raudhah Pepelegi Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam menerapkan metode montessri guna meningkatkan kemampuan matematika anak usia 3-4 tahun PG-TK Ar- Raudhah Pepelegi Waru Sidoarjo
2. Untuk mengetahui Implementasi metode Montessori dalam pembelajaran matematika anak usia 3-4 tahun di PG-TK Ar- Raudhah Pepelegi Waru Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Proses pembelajaran Montessori pada anak khususnya dalam bidang matematika dapat berkembang secara optimal.
   b. Anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dalam keaktifan pembelajaran dibidang matematika dalam metode Montessori.
   c. Bertambah baik dalam kemampuan matematika untuk bekal kehidupan masa selanjutnya.
   d. Mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan metode Montessori real dan melihat proses pembelajaran secara langsung.
   e. Guru dapat mengembangkan materi atau permainan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Montessori PG-TK Ar- Raudhah Pepelegi, Waru Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Psikis

   a. Memberikan sumbangsih pengetahuan kepada para pendidik dan semua pihak yang peduli pada anak usia dini sebagai rujukan dalam metode pembelajaran Montessori pada pendidikan anak usia dini kedepan sehingga menjadi lebih baik lagi.

   b. Memberikan tambahan pengetahuan bagi orang tua murid untuk memahami model pembelajaran anak usia dini agar dapat mengembangkan sesuai dengan karakter anak masing-masing.

   c. Sebagai bahan kajian atau referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang perkembangan pendidikan anak usia dini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode Montessori

1. Pengertian Metode Montessori

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu Met dan Hodos. Meta berarti melalui dan Hodos berarti jalan atau cara. Dengan ini maka metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Nana Sujana mengemukakan bahwa "Metode pembelajaran merupakan cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung".[14] Sedangkan Ahmad Sabri mengemukakan "Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyanjian pembelajaran yang digunakan guru pada saat penyajian materi pembelajaran dan bahan pembelajaran baik individual maupun kelompok kepada peserta didiknya.[15]

Tyar Yusuf mengemukakan metode pembelajaran adalah suatu cara yang tepat untuk menyajikan suatu materi pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam jangka pendek ataupun jangka panjang, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan cara yang telah dibuat dalam bentu kegiatan *real* dan sederhana untuk mneggapai tujuan pembelajaran, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, kegiata penguatan, dan kegiatan evaluasi.[16]

---

[14] Sudjana Nana, "*Dasar-Dasar Proses Pembelajaran Mengajar"* (Cetakan VII, Bandung, Sinar Baru Algensio, 2004)hlm 76.
[15] Sabri Ahmad, "Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching (Cetakan I, Jakarta, Quantum Teaching 2005) hlm 52
[16]Rofaah, "*Pentingnya Kompentensi Guru Dalam Keaktifan Pembelajaran Dalam Prespektif Islam*" (Yogyakarta ; CV Budi Utama, 2012) , hlm 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdurrahman Ginting mengungkapkan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan suatu cara istimewa dalam menggunakan berbagai prinsip dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dan berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses belajar mengajar pada diri pembelajar.[17]

Dengan demikian pengertian metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dapat digunakan pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada siswa agar siswa lebih muda dalam memahami pembelajaran yang telah diberikan pendidik. Dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang unik serta menarik maka pendidik akan lebih mudah dalam menarik perhatian peserta didik untuk mau mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sehingga anak juga akan lebih muda untuk mengerti materi yang diberikan yang salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran montessori.

Montessori merupakan suatu metode pembelajaran yang berpusat pada masa sensitive pada bidang antropologi, psikologi, dan pedagogi, yang mengasumsi, perkembangan dan pendidikan anak juga konsep kepribadian anak sebagai peserta didik. Dalam hal ini penulis lebih meneliti pada kecerdasan matematika yaitu suatu kecerdasan yang menunjukkan kemampuan anak dalam berfikir dan menyelesaikan masalah, mengembangkan masalah, dan menciptakan suatu hal baru dengan menggunakan kelebihan nalar yang dimiliki.[18] Konsep matematika dikenalkan pada anak usia dini yaitu bentuk-bentuk geometri, pengelompokkan benda, pengenalan simbol, bernyanyi, bernalar, bermain. [19] namun peneliti akan lebih fokus dalam kemampuan berhitung pada anak usia dini.

Metode Montessori memiliki keunikan dibandingkan metode pembelajaran yang lain yaitu menjadikan anak didik sebagai pusat pembelajaran. Maria Montessori mengemukakan bahwa anak adalah master dari tindakan dan latihan yang dilakukan,

[17] Ginting Abdurrahman, Efensiasi Prakis Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Humaniora, 2008), hlm 42
[18] Maya Ivy. "*Montessori For Multiple Intelegensi"* (Yogyakarta. PT. Betang Pustakan, 2019), hlm 7
[19]Dwi sunar Prasetyono "*Membedah Psikologi Bermain Anak " Think* (Yogjakarta. Cetakan I, 2007) .hlm 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru hanya bertindak sebagai supervaisor dan perkembangan anak, pengurus ruang kerja, dan peralatan dan fasilitator saja. Selain itu Montessori adalah metode pembelajaran penekanan pada lingkungan, Montessori menyebut hal ini sebagai *Prepared environment* karena lingkungan sengaja disiapkan untuk memenuhi semua kebutuhan anak.[20]

Dengan demikian pengertian dari metode pembelajaran Montessori merupakan salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya yang dimiliki untuk mencapai capaian atau tujuan yang sebenarnya yaitu dalam mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki anak, salah satunya yaitu kemampuan matematika pada anak melaui metode Montessori, metode yang dicetuskan oleh Maria Montessori[21].

2. Sejarah Metode Montessori

Maria Montessori lahir di kota Chiaravalle, Italia pada tanggal 31 Agustus 1870.[22] Dari ayah yang bernama Alessandro Montessori dan ibu yang bernama Renilde.[23] Maria lulus sekolah teknik pada tahun 1886 dan melanjutkan di Universitas Roma, Montessori mendaftar pada jurusan kedokteran namun Montessori tidak lolos dan memutuskan untuk mengambil pada bidang fisika, matematika dan ilmu alam pada tahun 1892.

Maria Montessori merupakan tunggal wanita pertama di Italia yang bergelar Sarjana Kedokteran. Maria Montessori bekerja dibidang psikiater Universitas Roma, Maria Montessori mengembangkan observasi dan ketertarikannya dalam perawatan untuk anak-anak berkebutuhan khusus dan bekerja sebagai penulis dan berbicara.

---

[20] Dina Julia dan Rudi Susilana " *Implemetasi Kurikulum Montessori Bernafaskan Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Rumah Bermain Padi Di Kota Bandung",* Pusat Pengembangan PAUD & Pendidikan Masyarakat dan Universitas Pendidikan Indonesia.
[21]Hanafi Halid, dkk " *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Keaktifan Pembelajaran Di Sekolah"*,… 85
[22] Poerbakawatja Soegarda, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1996) hlm 185.
[23] Kramer "*A Brief Biography of Maria Montessori" Abaout Maria Montessori.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada 06 Januari 1907 di Milan, didirikan sebuah taman Kanak-Kanak yang pertama di bawah pimpinannya, bernama "*Casa dei Bombini".* Lembaga itu dikunjungi oleh anak-anak yang masih belum cukup umur untuk membunyai kewajiban belajar. [24]

Pada tahun 1913, Dr. Maria Montessori melakukan kunjungan pertamanya ke Amerika Serikat. Bahwa Alexander Graham Bell dan istrinya Mabel, mendirikan pendidikan Montessori Assocoation di Washington DC, selain itu adapula Thomas Edison dan Helen Keller. Pada tahun 1929 mendirikan Asosiasi Montessori Internatioal di Amsterdam, Belanda. ditahun 1938 Maria Montesori membuka Training Center di Laren, Belanda. ditahun 1947, Maria Montessori membangun Pusat Montessori di kota London, dan ditahun 1949 -1950, dan 1951 ia didomisikan untuk bel Peach Prize. [25]

Pada tahun 1901 Maria Montesori kembali ke Universitas dengan mempunyai keiinginan untuk memahami pikiran (ilmu jiwa) bukan tubuh. Pada tahun 1904 Maria Montessori ditawari sebagai pekerja pengajar sebagai dosen antropologi di Universitas Roma. Maria Montessori menumbuhan semua metode pendidikannya yang menjadi berhasil sehingga anak-anak berkbutuhan khusus dapat belajar dan sampai lulus ujian. Dengan lima puluh anak dia memulai rumah anak di San Lorenzo Roma. [26]

Maria Montessori berpendapat bahwa pendidikan itu hanyalah pertolongan yang diberikan kepada anak pada waktu perkembangannya. Karena yang terpenting dalam usaha mendidik anak usia dini itu bukanlah pedidik atau guru namun anak itu sendiri yang memiliki tingakatan tersendiri yaitu tingakatan bermain dan tingkatan orang dewasa.

---

[24] Ag. Seojono, "*Aliran Baru Dalam Pendidikan,"* (Bandug:CV ILMU, 1978) hlm 78.
[25] Fajarwati Indah, 2014, "*Konsep Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Prespektif Pendidikan Islam"*, Yogyakarta, hlm 39
[26]Fajarwati Indah, 2014, "*Konsep Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Prespektif Pendidikan Islam"*,….hlm 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Aspek-Aspek Metode Montessori

Montessori merupakan suatu metode pembelajaran diciptakan dan dikembangkan oleh Dr. Maria Montessori, metode ini merupakan suatu pendekatan yang berdasarkan pengamatan ilmiah terhadap anak usia dini (*Scientific Observation)* dari pengamatan tersebut Dr. Maria Montessori mengenalkan 5 aspek metode MontessoriAspek yang pertama yaitu

a. *Practical Lif*e merupakan keterampilan sehari-hari yang mencakup keterampilan motorik halus yang meliputi merawat lingkungan, diri sendiri dan keaktifan lainnya.
b. *Sensorial* merupakan serangkaian materi dan cara yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh indera yang dimiliki anak.
c. *Language* merupakan sistem komunikasi yang berhubungan dengan suara, pembentukkan kata-kata, kalimat, dan tata bahasa yang digunakan sekelompok orang, metode Montessori sendiri memiliki material bahasa sendiri untuk memudahkan anak-anak dalam memahami bahasa yang ada disekitarnya.
d. *Mathematics* merupakan salah satu kurikulum unik yang ada didalam metode pembelajaran untuk membantu anak-anak dalam memahami konsep matematika dari kongkret ke abstrak.
e. *Culture* merupakan pembelajaran untuk mengajak anak memahami dunia.[27]

Dengan adanya 5 aspek metode Montessori yang dikenalkan oleh Maria Montessori diharapkan dapat mengikuti metode pembelajaran yang diberikan pendidik dan mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki anak dengan memperhatikan tingkat kemampuan dan tingkat perkembangan anak.

[27]Zahra Zahira , *"Islamic Montessori Inspired Activity",* (Yogyakrta, PT Bentang Pustaka, 2019), hlm 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode Montessori dalam bukunya yang berjudul "Metode Montessori Panduan Wajib Untuk Guru dan Orang Tua Didik PAUD" mengemukakan bahwa metode Montessori adalah metode yang berpusat pada masa sensitive dibidang antropologi, psikologi, dan pedagogik membahas tentang watak alami anak sebagai seorang pelajar.[28] Metode Montessori merupakan suatu metode perkembangan kecakapan panca indera untuk memahami ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dikembangkan dalam pikiran anak dengan menggunakan media pembelajaran yang didesain khusus. Menurut Maria Montessori anak ketika usia 2-6 tahun adalah usia yang sangat tepat untuk diajarkan menulis dan membaca karena pada usia dini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Montessori adalah metode pembelajaran menyeluruh menurut hukum alam yang kekal, yaitu pendidikan yang diberikan mulai lahir hingga dewasa mesti dikembangkan. Pendidikan harus direkontruksikan dan dilandaskan atas pengkajian dan kodrat alam. Dr. Maria Montessori melihat hukum alam berperan pada siswa, karena ketika anak diberikan motivasi dan lingkungan yang rapi, anak akan memperlihatkan sikap yang berbeda-beda, leluasa dan natural. Anak akan mempunyai karakter yang patuh, sesuai dengan kenyataan, selain itu anak juga akan memiliki sikap toleran baik kepada teman-temannya maupun kepada guru. Dr. Maria Montessori menyebutkan tranformasi yang seperti ini disebut transformasi normalisasi, karena menggambarkan anak yang sesungguhnya. [29]

Dengan demikian pengertian dari metode Montessori adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam metode Montessori memperhatikan perkembangan alami dan kemampuan yang dilalui anak, begitu pula dengan alat pembelajaran yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan media

[28] Ivy maya. "*Montessori For Multiple Intelegensi" Yogyakarta.* ... Hlm 6.

[29]Elizabeth G. Hainstock. *"Kenapa Montessori"* hlm 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang didesain khusus serta sesuai pada bahan yang akan sampaikan pada siswa, selain itu dalam metode Montessori sendiri dapat memberikan informasi dan pengalaman yang berguna bagi kehidupan anak selanjutnya.

4. Prinsip Metode Montessori

Dr. Maria Montessori memiliki prinsip dasar mengenai metode Montessori yang sangat menfokuskan anak sebagai *Children Center* dan orang dewasa sebagai pembimbing. Dr. Maria Montessori mengungkapkan ada 4 prinsip yang ada dalam metode Montessori antara lain yaitu :

a. Kebebasan

Metode Montessori dilandaskan pada kebebasan yaitu kebebasan namun tetap disiplin. Dalam konteks anak, kebebasan disini adalah kebutuhan untuk menyempurnakan gerakan-gerakan yang lebih kompleks yang membutuhkan organisasi otot lebih baik.[30] Dalam prinsip kebebasan ini ada beberapa macam kebebasan diantaranya yaitu :

1) Kebebasan bergerak

Anak diberikan kebebasan dalam melakukan kegiatan baik kegiatan yang ada didalam kelas maupun kegiatan diluar kelas, dengan memberikan kebebasan bergerak pada anak, anak akan menemukan banyak pengetahuan mulai dari pengalaman yang didapat saat anak bergerak bebas.

2) Kebebasan memilih

Anak bebas memilih kegiatan pembelajaran maupun bermainnya sendiri yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dan keinginan anak.

[30] Maria Montessori. " Metod e Montessori"… hal 407-4-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kebebasan berbicara

Anak bebas berbicara dengan siapapun yang anak mau, karena dengan diberikannya kebebasan berbicara anak juga dapat mengembangkan kemampuan bahasa dan kemampuan sosial yang dimiliki anak.

4) Kebebasan Untuk Tumbuh

Anak diberikan kebebasan untuk tumbuh dan mengembangkan mental serta lingkungannya, karena dengan memberikan anak kebebasan untuk tumbuh anak dan mengembangkan mental serta lingkungannya anak akan banyak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dari lingkungannya sendiri.

5) Kebebasan Untuk Menyayangi Dan Disayangi

Anak diberikan kebebasan unutk menyayangi dan disayangi, karena dengan diberikannya kebebasan untuk menyayangi anak akan dapat mengembangkan aspek-aspek yang sangat berguna dalam kehidupannya yaitu aspek norma dan agama serta aspek sosial emosianal, karena dengan memberikan kebebasan anak untuk menyayangi sesamanya anak akan memiliki sikap toleran yang sangat baik kepada temanya maupun orang yang lebih tua darinya.

6) Bebas dari Bahaya

Anak diberikan pengetahuan melalui pelatihan, bagaimana cara memabawa alat permainan dan bermain dengan baik karena dengan ini anak akan mengerti bagaimana cara menyayangi barang yang mereka memliki atau mereka pinjam.

7) Bebas Dari Persaingan

Dengan tidak adanya kompetisi, hadiah atau hukuman dalam metode Montessori. Keberhasilan anak tidak dinilai menurut sudut pandang orang dewasa, karena orang dewasa hanya sebagai fasilitator dan memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi instrinsik, merekalah yang mendorong diri anak untuk melakukan aktivitas terbaik. Nilai kepuasan mereka adalah ketika sudah menyelesaikn tugas dengan tuntas.

8) Bebas Dari Tekanan

Dengan adanya kebebasan anak dari tekanan maka janganlah paksa anak untuk melakukan kegiatan yang tidak disukai anak, dan berilah kegiatan yang dapat menarik perhatian anak sehingga anak dapat senang ketika mendapatkannya.

Dengan adanya uraian tentang prinsip kebebasan dalam metode Montessori agar anak mendapatkan ilmu dan pengalaman berharga selama mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Misalnya pada kasus anak yang awal pembelajaran tidak berani dalam mengutarakan pendapat yang dimiliki, namun setelah mengikuti metode pembelajaran Montessori anak mulai mampu mengutarakan pendapat yang dimilikinya, karena dalam metode pembelajaran Montessori terdapat prinsip kebebasan berbicara.

b. Kemandirian

Kemandirian adalah segala hal yang dapat dilakukan dengan sendirinya, sama halnya dengan Montessori ini peserta didik diberikan kebebasan dalam segala hal yang tentunya masih dalam pengawasan guru dan kebebasan yang disiplin. Hal ini dilakukan bertujuan kemandirian kepada anak usia dini, dengan membiarkan anak untuk mengerjakan semuanya sendiri dengan sedikit atau sama sekali bantuan guru atau orang dewasa, dalam memberikan kemandirian kepada anak dapat dilakukan dengan memberikan segala tindakan agar mampu mengarahkan anak yang seharusnya cenderung anak untuk meneliti jalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemandirian mereka. Tugas orang dewasa dalam hal ini adalah sebagai pembimbing dengan membantu aktifitas namun tidak semuanya dibantu oleh orang dewasa, karena dengan cara membimbing dengan memberikan sedikit bantuan kepada anak akan mampu menguasai keterampilan-keterampilan alami yang dimilikinya, meski lebih susah dibandingkan dengan hanya memberikan pelayanan kepada anak, namun juga memiliki efek yang bahaya yaitu dapat menghambat kemandirian yang dimiliki anak.

Bacharuddin Musthafa,[31]mengungkapkan kemandirian merupakan keterampilan untuk mengambilmpilihan dan mengambil. konsekuensi yang menyertai pilihan yang dipilih. Kemandirian pada anak akan terlihat ketika mereka menggunakan pikirannya untuk mnyetujui keputuasan, dari mulai memilih kegiatan main apa dulu yang dilakukan, (pertama menyelesaikan kegiatan menggunting, lalu mewarnai dan yang terakhir menyusun huruf), permainan apa yang ingin dimainkan (dilakukan ketika seluruh kegiatan telah dilakukan atau pada saat istirahat bermain diluar kelas), mengerjakan kegiatan tanpa bantuan dan sebagainya.

Sedangkan Sutopo,[32] mengungkapkan kemandirian sebagai keterampilan anak untuk melaksanakan kegiatan msendiri atau mampu berdiri sendiri dalam segala hal. Kemandirian dapat membuat seseorang berdiri sendiri dan tidak berharap pada orang lain. Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan anak secara sendiri yakni menaruh tas atau sepatu pada tempatnya, menyelesaikan kegiatan main (menggunting, mewarnai, menempel dan sebagainya) sendiri, makan sendiri, cuci tangan sendiri, buang air kecil sendiri dan lain-lain.

[31] Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*,(Jakarta: Bumi Askara, 2017), 35.
[32] Ardy Novan Wiyani,*Bina Karakter Anak Usia Dini, (*Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 27-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Montessori menandai pertumbuhan anak secara bertahap menuju kemandirian sebagai suatu pembebasan yang berkelanjutan menuju ruang baru untuk beradaptasi. Dalam lingkungan Montessori membimbing dalam memahami kemajuan anak melalui prinsip kemandirian ini, hal ini dilakukan oleh Maria Montessori untuk melatih anak agar siap menjalani kehidupan yang selanjutnya.

Dalam melatih kemandirian peserta didik metode Montessori melatih anak untuk melakukan semua pekerjaan sendiri atau dengan sedikit bantuan yang diberikan oleh guru ataupun orang tua. Hal ini dilakukan agar anak mendapatkan pengalaman secara alami dan untuk mempersiapkan agar peserta didik mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

c. Penghapusan Hadiah atau Hukuman

Metode monssori tidak menggunakan pemberian *reward* ataupun hukuman dalam metode Montessori hanya menerapkan bagaimana cara anak menyelesaikan pembelajaran atau tugas yang diberikan guru dengan optimal. Karena hadiah yang paling berharga adalah ketika anak bisa menyelesaikan tugas dengan optimal dengan sedikit bantuan atau bahkan dengan tanpa bantuan dari orang dewasa.

Dengan adanya prinsip pengahapusan pemberian hadiah dan hukuman pada metoede pembelajaran anak usia dini dapat menumbuhkan semangat belajar para peserta didik karena dengan dihapusnya hukuman anak akan lebih berani dalam menuangkan segala ide dan pendapat yang dimiliki, selain itu dengan dihapusnya pemberian hadiah dalam metode pembelajaran Montessori ini dapat menanamkan rasa percaya diri para siswa bukan karena adanya hadiah peserta didik baru berani dalam menyampaikan pendapat, menuangkan ide, tanya jawab dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Karena sejatinya hadiah yang paling berharga adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pujian dan semangat yang diberikan guru kepada para peserta didik bukalah barang-barang yang mempunyai harga tinggi.

d. Kedisplinan

Disiplin muncul melalui kemerdekaan, kemerdekaan adalah sebuah prinsip besar, dengan adanya displin yang dilandasi dengan kemerdekaan dan kebebasan, maka disiplin itu harus bersifat aktif, prinsip disiplin harus diterapkan baik disekolah maupun dirumah karena hal-hal ini mempunyai manfaat untuk siswa yang tengah menujukkan menifestasi psikis awal dalam kegiatan mereka. Maka diperlukan pembimbing yang mustab dalam setiap tindakan yang dilakukan anak. Maka tindakan yang dilakukan harus cenderung untuk membantu memberikan pemaparan yang utuh dari aktivitas. supaya optimal harus menghindari dari aktivitas yang menghambat aktivitas langsung dan pembebanan bagaimana menerapkan disiplin pada anak.

Dengan adanya prinsip kedisplinan pada metode pembelajaran Montessori ini diharapkan siswa menjadi individu yang memahami akan aturan bermain, selain itu para pendidik juga mengaharapkan dengan adanya prinsip kedisiplinan ini para peserta didik menjadi individu yang disiplin dalam menjadi pribadi yang lebih baik.

5. Strategi Pembelajaran Dalam Metode Montessori

Strategi berasal dari bahasa inggris yaitu ‘ *strategi*’ artinya siasat, akal, atau ilmu perang. Pada awalnya istilah strategi sering digunakan dikalangan militer yang diartikan sebagai seni merencanakan gerakan militer dalam suatu pertempuran atau perang, oleh karena itu strategi dapat diartikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian diatas strategi dapat dirumuskan sebagai dasar yang mengacu pada perencanaan dan pengelolaan suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan.[33] Strategi Montessori dalam penerapan metodenya yakni;

a. Memberikan Kebebasan dan Menumbuhkan Tanggung Jawab

Kebebasan dan tangung jawab berjalan beriringan dalam metode Montessori. Dalam hal ini kebebasan memiliki makna bebas melakukan hal-hal produktifm dan bertanggung jawab atas hal yang dilakukan. Kesadaran akan kebebasan dan tanggung jawab ditumbuhkembangkan pada diri anak melalui pemberian alat peraga dan aktifitas menarik. Pendidik dapat menyalurkan rasa ingin tahu dan mengarahkan sensitivitas anak, dengan meminimalisir campur tangan terhadap pekerjaan anak, sehingga secara bertahap hal tersebut dapat mengarahkan anak untuk berlajar bertanggung jawab. [34]

b. Memupuk Perilaku Positif

Pengelolaa perilaku merupakan strategi yang berperan dalam semua aspek perkembangan anak. Oleh karenanya, dalam sekolah Montessori, pendidik menumbuh kembangkan sikap positif diantara anak, melalui pemberian umpan balik yang dapat membangun upaya anak dalam belajar dan menjadi teladan bagi perilaku yang positif. Metode pengajaran melalui tindakan memberikan pengaruh yang lebih kuat karena ini berlandaskan pada lingkungan sosial anak, dan hubungan anak dengan alam sekitarnya, anak-anak akan diarahkan untuk melihat dunia dengan sudut pandang positif. [35]

c. Memupuk Displin Diri

---

[33] Novidiantoko "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani", (*cetakan I, Sleman; CV Budi Utomo, 2020*) hlm. 1*

[34] Elizabeth . Hainstock, *Kenapa Montessori ; Keunggulan Metode Montessori bagi Tumbuh Kembang Anak*, Penyelaras Suharsono, (Mitra Media, 2008) hlm 33

[35] Fatah Abdul, Abu Ghuddah, Muhammad Sang Guru; Menyimimak Rahasia Cara Mengajar Rasulullah. Terj , Agus Khudlori, LC.; Jakarta Timur HLM 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prinsip belajar anak sejatinya adalah bermain sambil belajar, kata bermain identik dengan suasana kelas yang bebas, prinsip ini akan bertolak belakang dengan konsep disiplin yang kita kenal sebagai sebuah kepatuhan pada aturan yang diberlakukan. Namun konsep disiplin yang digunakan dalam metode Montessori merupakan disiplin aktif, yang menekenakan pada kemerdekaan atau kebebasan anak. Pada kemerdekaan atau kebabasan anak. Pada hakikatnya disiplin bukan suatu hal yang membuat seseorang bisu diam tak bergerak. Namun merupakan dorongan dalam diri anak yang muncul untuk dapat mengatur dan melatih diri sendiri, dengan meniadakan paksaan dari luar berupa intruksi guru.

Menurut Montessori sendiri disiplin aktif ialah ketika seorang yang berdisplin dapat menguasai diri dan karena dia dapat mengatur perilakunya ketiika itu diperlukan untuk mengikuti sejumlah peraturan dalam kehidupn. Sebelumya anak telah memahami bahwa perilaku negative dapat merugikan, sehingga kontrol diri terhadap perilaku negative dan kesalahan membuat anak mau memeriksa kesalahannya tanpa ineervensi pendidik. Teknik yang ditekankan dalam disiplin aktif ialah pendidik yang pasif, dimana pendidik tidak selalu membatasi kegiatan anak.

d. Mempersiapkan Lingkungan Mengacu Pada Realita

Implementasi pendekatan Montessori dalam hal pengaturan lingkungan belajar oalah lingkungan yang berorientasi pada realita. Montessori percaya pada anak dibawa usia lim tahun perlu bimbingan membedakan antra kenyataan dengan fantasi. Hal ini kerena bayi dan balita memiliki kemampuan untuk memoresentasikan dunia mereka. Dalam peham kogntifisme, Jcan Piaget juga menegaskan kondisi tahap berpikir anak usia 2-7 tahun berada pada tahapan pra operasional. Tahap pra operasional juga disebut dengan tahapan intutif dimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadina perkembangan fungsi symbol, bahasa, pemecahan masalah yang bersifat disik serta kemampuan mengkatagerikan proses berfikir disik serta kemampuan mengakategorikan proses berfikir pada masa ini ditandai konversi terpusat dan egosentris. Pada kondisi ini tentu saja hasrat berfantasi melekat dalam mental anak. Apalagi ketika metode mendongeng yang sering dijadikan sebagai media pembeljaran, selalu identik dengan karakter-karakter fantasi pada anak secara berlebihan. [36]

6. Alat Peraga Yang Digunakan Dalam Metode Montessori

Dari berbagai macam alat peraga yang dapat digunakan dalam metode pembelajaran Montessori menyimpulkan bahwa anak lebih suka dengan obyek yang benar-benar kongkrit dan nyata dari pada obyek yang berupa mainan, misalnya anak belajar mengenal angka atau bilangan anak akan lebih mudah memahami dengan cara menghitung langsung jumlah bola misalnya, dari pada anak hanya dikenalkan bentuk bilangan saja. Dalam metode pembelajaran Montessori pendidik harus membuat alat peraga khusus yang berfungsi untuk pembiasaan kepekaan panca indera, media pembelaran metode pembelajaran Montessori sendiri bersifat untuk membentuk anak agar mempunyai kepribadian yang matang mulai dari pembiasaan fokus yang sebagai dasaran dalam tumbuh kembang anak, dengan memanfaatkan media pembelajaran, siswa akan mencoba menemukan dirinya sendiri. Adapun bebarapa hal yang membedakan alat peraga metode pembelajaran Montessori dengan metode pembelajaran yang lain adalah: [37]

a. Kongkrit

[36] Abdur Rahman Adi Saputra, dkk, " *Rumah Moderasi Beragama Perspektif Lintas Keilmuan"*, Yogyakarta ; Bening Pustaka. Hlm 61

[37] Wahyuningsih Indah, skripsi yang berjudul *Pengaruh model pendidikan montessori terhadap hasil belajar matematika peserta didik* 2011, hlm 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alat peraga seharusnya dapat menggambar berbagai cirri fisik lingkungan dengan adanya alat peraga anak dapat menggunakan otot dan indera anak dengan optimal. Dalam hal ini anak dilatih untuk memahami dan mengenal karakteristik dan sifat berlainan baru maupun lama Montessori mengaitkan aktifitas dengan lingkungan. Maria Montessori juga berpendapat semakin banyak aktifitas fisik akan semakin matang pula perkembangan otak dan keterampilan yang dimiliki anak.

b. Mengontrol kesalahan eksternal dan internal

Media pembelajarn bersifat intruksional, otomatis memandu mengontrol kesalahan bertujuan menghambat media pembelajaran tidak berlaku atau terjadi kesalahan dalam penggunaan. Masing-masing media pembelajaran dapat menjadi rahasia bagi siswa dengan adanya hal tersebut maka anak diminta untuk terus mecoba sampai anak menemukan jawabannya sendiri. Dalam metode pembelajaran Montessori dapat meningkatkan kapasitas siswa dan menumbuhkan percaya diri dan kemandirian anak.

c. Memisahkan sifat

Setiap media pembelajaran dalam metode pembelajaran memusatkan pada sifat indera yang dimiliki siswa. Jika varibael yang digunakan merupakan sifat kualitas maka pendidik harus mengenalkan ciri-ciri sifat tekstur yang ada pada benda tersebut seperti kasar atau halus dan lain sebagainya, dengan adanya hal tersebut maka anak akan lebih mudah untuk mengenal sifat khas. Jadi anak akan mengerti lebih baik tentang tujuan media yang digunakan.

d. Integrasi fungsional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alat peraga cocok untuk berbagai tahap perkembangan manusia, karena integrasi fungsional mempunyai sistem yang sistematis dengan membimbing perkembangan anak secara maksimal. Karena setiap media pembelajaran dapat melatih suatu atau beberapa aspek fisik dan jiwa anak, selain itu integrasi fungsional juga berpartisipasi terhadap tumbuh kembang yang dialami secara menyeluruh dan bertahap. Dalam hal ini media pembelajaran dibuat secara urut dari yang mudah ke yang konkret. Alat peraga ini juga akan menciptakan momen tersendiri dalam diri anak tentang tahapan belajaran seumur hidup, anak akan mengingat apa yang sudah diajarkan dan dilakukannya dengan menggunakan alat peraga yang disediakan guru.

Media yang digunakan dalam pendidikan metode pembelajaran Montessori juga terbagi menjadi 4 kelompok, yaitu :

a. Media untuk pengembangan keterampilan, untuk menumbuhkan kepatuhan, kemandirian, konsentrasi dan kepercayaan diri.
b. Media untuk pengembangan akademis, berbagai huruf yang bisa ditempel dipapan.
c. Media untuk pengembangan artistic yang mengarah pada budaya, supaya siswa belajar menyukai dan menghargai musik, belajar seni dan keselarasan musik.

Sebagian besar dari media pembelajaran yang digunakan dalam metode pembelajaran Montessori bersifat bermawas diri, materi disusun sedemikian rupa sehingga apabila anak menggunakan media tersebut anak langsung mendapat balasan terhadap bertepatan anak dalam penguunaan media tersebut. kolerasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan media pembelajaran mengajarkan anak pada bilangan dan kata dan membangun pondasi kongkrit untuk membangun pengetahuan abstrak. [38]

7. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Montessori

Setiap langkah pembelajaran guru mengusahakan agar kondisi pembelajaran atau lingkungan belajar yang dilaksanakan memaparkan kegiatan siswa dengan memberi stimulus yang baik pada semua siswa hingga kemampuan siswa dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tingkatan kemampuan mereka masing-masing.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengkondisikan pembelajaran Montessori yaitu :

a. *Children Center* : Dalam prinsip montessori peserta didik diberikan kebebasan untuk beraktivitas dengan lingkungan belajar, sehingga dalam aktifitas tersebut peserta didik akan mengontruksi sendiri perkembangan jiwanya (*child's self countruction*) dengan guru sebagai atau penekan konsep ia dapat. Sehingga semakin peserta didik sibuk dengan aktifitasnya dalam mencari, menemukan, menyimpulkan berbagai pengetahuan dan keterampilan belajarnya maka semakin baik proses belajarnya.

b. Eksperimen dan Demokrasi : Metode ini memang menuntut keaktifan peserta didik untuk melakukan aktifitas sendiri dengan media yang ada dan dilengkapi dengan prosedur atau langkah-langkah kerja yang jelas yang telah disusun oleh guru secara sistematis. Sehingga peserta didik akan memiliki pengalaman tersendiri dari aktifitasnya tersebut. Sebelum melakukan eksperimen ada baknya diawali dengan demonstrasi dengan cara memperlihatkan langkah-langkah proses percobaan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga

[38] Padmonodewo Sumiarti, 2003, *"Pendidikan Anak Prasekolah ",* Jakarta; PT. Asdi Mahasatya, hlm 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum peserta didik beraktifas mereka telah melihat dan mendengarkan rambu-rambu praktik akan dilaksanakan sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

c. Media pembelajaran : Dalam konsep Montessori media pembelajaran berpusat pada seluruh kegiatan panca indera dengan panca indera ini awal pintu masuknya pengetahuan manusia seluruh panca indera harus menapatkan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan mestinya. Oleh karena itu dalam tahapan ini guru harus inofatif dan aktif mengolah membuat media dalam bentuk alat peraga, alat praktik, permainan lainnya. Sehingga seluruhnya peserta didik akan melakukan aktifitas belajar dan proses pembelajaran akan lebih mudah dan menyenangkan.[39]

Adapun tahap-tahap pembelajaran dalam metode pembelajaran Montessori terdiri dari tiga tahapan yakni : (1) tahapan menunjukkan; (2) tahapan mengenal; (3) tahapan mengingat. [40] Contoh :

Tahapan Menunjukkan

a. Sambil menunjukkan lembaran kertas berwarna merah, guru mengucapkan “Ini Merah!” begitu juga angka

Tahapan Mengenal

b. Guru mengacak beberapa kertas berwarna-warni dan meminta kepada anak , “ ambillah merah!”

Tahapan Mengingat

c. Dari beberapa kertas berwarna-warni yang telah diacak, guru mengambil sehelai kertas dan bertanya, “ini warna apa?”

---

[39] Yulianti Santi, 2019, “*Model Pendidikan Montessori Panduan Implementasi Montessori di Rumah “* Jakarta, Monteo kids, hlm 22

[40] Indrijari Herdina, 2017, “ *Psikologi Pekembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampa”* Jakarta, Kencana, hlm 176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Tujuan Metode Montessori

Tujuan adanya metode Montessori merupkan untuk menyiapkan siswa dalam menjalani aktivitas dengan mengutamakan proses tumbuh kembang anak secara baik dan optimal. Metode Montessori ada dengan berdasarkan kondisi kesiapan otak dan perkembangan spontanitas masa sensitif anak untuk membantu tumbuh kembang fisik dan psikis siswa agar hidup sehat dan bebas.[41]

Sistem pendidikan motessori dasarnya merupakan kecerdasan intelektual secara alami yang tepusat pada tumbuh kembang yang sesungguhnya jangka panjang dari anak masuk prasekolah sampai kelas 12 Sekolah Menengah Atas. Tujuan ini menyatukan tujuan dalam seperti, mengembangkan kemandirian, percayaan diri, disiplin batin dan kemampuan untuk mengarahkan aktifitas sendiri. Melalui metode Montessori siswa secara bertahap melatih diri untuk memantau lingkungan hal ini mengarahkan siswa berpikir dan mengambil keputusan. [42]

Adapun tujuan metode pembelajaran Montessori adalah sebagai berikut:

a. mendukung para orang tua dalam melaksanakan desain pengajaran yang efektif bagi anak.
b. mendukung siswa dalam menumbuhkan tingkat intelektual, psikomotor, dan efektif yang ada pada diri mereka.
c. Membuat anak mengikuti dan tumbuh kembang sesuai dengan masa perkembangannya saat mulai faham terhadap tugas-tugasnya.
d. Mengajarkan pada anak cara belajar yang baik dan optimal melalui bermain sambil belajar.
e. menumbuhkan keterampilan yang mengutamakan pada pentingnya anak bebas bekerja dan dalam sedikit pengawasan.

---

[41]Elizabeth G. Hainstock, "*Kenapa Montessor", hal 31*
[42] Farida Anea, 2019, "*Kurikulum Model Montessori Sebuah Panduan Untuk Anak Usia Dini", Yogyakarta:Digagu Media, hlm 18*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Anak dibimbing untuk fokus dan berkreasi.

g. Guru hanya sebagai *supervaisor* dan pembimbing karena anak terboasa untuk memilih sesuai dengan keinginan .

Montessori mengungkapkan bahwa lingkungan yang berpengaruh serta menentukan tumbuh kembang anak, dari lingkungan pula tujuan pendidikan Montessori muncul yakni menumbuhkan kemampuuan anak secara maksimal. metode yang ada dalam pendidikan Montessori adalah mengakui dan membebaskan anak berkembang sesuai dengan minat dan keinginan, dalam pendidikan. Montessori ini mempunyai tujuan untuk membentuk anak menjadi individu yang unik. Pendekatan yang ada dalam metode Montessori ini bersifat fleksibel dan dapat berubah sesuai dengan sistem pendidikan yang dilaksanakan dalam kurikulum.

Dengan adanya hal tersebut maka bisa disimpulkan bahwa pendidikan Montessori bertujuan mengembangkan kemampuan anak secara optimal dan membentuk anak menjadi pribadi yang unik, mandiri dan berkembang sesuai minat dan kebutuhannya sendiri.

9. Kelebihan dan Kekuragan Metode Monttesori

a. Kelebihan metode Montessori

Dalam metode Montessori ada sebagian hal yang harus diperhatikan sebelum memberikan materi pembelajaran mengguakan metode Montessori yakni sebagai berikut[43] :

1. Dari Sudut Jiwa Anak

Montessori membuka penglihatan tentang pengetahuan bahwa adanya masa sensitif pada tiap anak. Tumbuh kembang setiap anak harus dilihat,

[43] Fajarwati Indah, 2014, *Konsep Montessori Tentenag Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Prespektif Islam,…* hal 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dan pengajaran harus disesuaikan dengan tumbuh kembang dan kemampuan anak.

2. Dari Sudut Pendidikan

Montessori menguatkan setiap pendidikan merupakan pembimbingan diri. Maka Montessori memanfaatkan kebebasan serta aktifitas anak sebaik-baiknya dalam metode yang digunakan. supaya setiap anak dapat berkesempatan berkembang menrut pembawaaanya dan bakat yang dimiliki anak.

3. Dari Sudut Pengajaran (Didaktik)

Dalam dunia pendidikan umumnya Montessori dilihat sebagai pendahulu penyusunan panduan untuk lembaga pendidikan dengan merubah senter pendidikan dari *Teacher-Center* (guru menjadi senter dalam pembelajaran dan sumber pembelajaran) menjadi *Child-Centered* (anak menjadi senter dalam pembelajaran dan sebagai sumber pembelajaran). Selaras dengan tumbuhnya masa sensitif anak, maka Maria Montessori memanfaatkan minat dan respon keaktifan dan kegiatan anak dalam keaktifan pembelaran.

b. Kelemahan Metode Montessori

Dalam metode Montessori ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum memberikan materi pembelajaran mengguakan metode Montessori yaitu sebagai berikut[44]:

1) Dari Sudut Ilmu Jiwa

[44]Fajarwati Indah, 2014, *Konsep Montessori Tentenag Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Prespektif Islam,…* hal, 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dunia imajinasi anak. Montessori mengemukakan mengenai dunia imajinasi adalah khayal menujukkan kemiskinan spiritual dan tidak sama dengan dunia nyata. Maka Montessori melarang anak untuk bermain imajinasi, misalnya bermain peran (peserta didik berperan sebagai masinis dan penumpang kereta), dalam sekolah Montessori diabaikan materi ekspresi seperti bercerita, mendongeng, menggambar, menggambar, dan bersyair.

2) Dari Sudut Pendiddikan

Metode pendidikan Montessori adalah pembelajaran individu, tanpa memberikan keleluasaan dalam pendidikan sosial, karena dilembaga Montessori tidak ada bimbingan dan pembelajaran kelompok. Pendidikan keindahan tidak cukup mendapat perhatian dalam pengajaran Montessori, pendidikan agama tidak perhatian masa anak juga perhatikan.

3) Dari Sudut Pengajaran

Kemandirian menurut metode pendidikan Montessori bukan kemandirian yang sesungguhnya, tetapi kemandirian yang terbatas. Media pembelajaran buatan Montessori sendirilah yang harus digunakan untuk belajar, guru dan siswa tidak diperbolehkan untuk memakai media lain. Media harus diguakan sesuai tujuan tertentu, tidak dipergunakan untuk hal-hal yang menyimpang lainnya.

Kesungguhan anak pada usia dini sangat diwajibkan supaya anak mambuat sendiri sesuatu yang dibutuhkan. Hal ini mempunyai untuk bergembira atau kepuasan hidup. Begitu pula dalam lembaga Montessori tidak ada keaktifan bermain dalam arti sebenarnya.

B. Tinjauan Tentang Kemampuan Matematika

1. Kemampuan Matematika

a. Pengertian Matematika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pusat pembinaan dan pengembangan bahasa Sujiono matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan hubungan antara bilangan dan metode pembelajaran yang digunakan dalam penyempurnaan permasalahan mengenai bilangan. Adapun menurut Suriasumantri dalam Sujiono matematika merupakan bahasa yang melambangkan sarangkaian arti dari penjelasan yang ingin disampaikan melalui simbol-simbol matematika yang bersifat afrisial dan baru memiliki makna setelah sebuah makna yang disampaikan.[45] Hakikat matematika untuk anak usia dini merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan anak dalam menumbuhkan kemampuan intelektual, memotivasi anak untuk menumbuhkan macam-macam kemampuan intelektual yang dimiliki anak. Serta dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan berbagai sikap dan perilaku positif dalam rangka meletakkan panduan keperibadian sendiri, seperti sikap kritis, ulet mandiri, ilmiah, dan rasional, adapun tujuan utama pembelajaran matematika adalah untuk menstimulasikan ketanggapan berfikir anak agar anak memiliki kesiapan dalam belajar matematika pada tahapan selanjutnya. Sehingga anak mampu meguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan matematika yang memugkinkan anak untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.[46]

Setiawan mengungkapkan bahwa upaya pengembangan anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai hal yakni dengan pembelajaran matematika. Matematika merupakan bagian dari aspek pengembangan kognitif yang harus diajarkan di taman kanak-kanak. Fenomena yang terjadi saat ini di pendidikan prasekolah adalah adanya kesadaran para orang tua peserta didik akan pentingnya kemampuan berhitung yang termasuk bagian dari calistung untuk kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Dari kesadaran tersebut melahirkan

[45] Redy Awal Maulana, "*Math Untuk Anak Usia Dini"* (Sumedang; IGI PD. Kab Sumedang,2002), hlm 44
[46] Redy Awal Maulana, "*Math Untuk Anak Usia Dini" ,… hlm 46*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuntutan agar anaknya diberikan pelajaran matematika sejak dini, perlu adanya kearifan dari orang tua di taman kanak-kanak untuk memenuhi tuntutan tersebut. Sehingga keinginan orang tua dapat tersalurkan tanpa mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu fakta peserta didik kurang termotivasi terhadap matematika adalah sebagai rendahnya hasil belajar matematika adalah banyak materi yang harus diselesaiken oleh guru dalam jangka waktu tertentu. Guru cenderung mengajar hanya dengan tujuan mengejar target kurikulum.[47]

Anak yang mempunyai kemampuan lebih dalam matematika adalah aspek dalam mengasah banyak hal dalam kemampuannya khususnya dalam pemecahan masalah. Adapun beberapa persyaratan anak bisa dikatakan ahli matematika apabila memiliki kemampuan, sebagaimana menurut Hariwijaya yaitu :

1) Memahami konsep matematika.
2) Penalaran yang logis, (anak mampu memahami dan menjelaskan secara logika sebab akibat).
3) *Positif disposition*. Anak memahami bahwa matematika bermanfaat dalam penerapan kehidupan anak selanjutnya.

Kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari kemampuan matematika, karena tanpa disadari matematika menjadi salah satu hal penting karena matematika merupakan ilmu yang dibutukan kapanpun dan dimanapun. Anak dapat menyukai pembelajaran matematika atau tidak tergantung dari pendidik disekolah apakah menggunakan strategi atau metode pembelajaran matematika yang kreatif atau bahkan menggunakan metode pembelajaran matematika yang sangat serius serta menuntut para peserta didik untuk bisa mengikuti apa yang diajarkan. Menurut

[47] Setiawan Agus, 2018, " *Meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini melalui media pembelajaran matematika di RA Ma'arif 1 Kota Metro"*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wahyudi dan Damayanti pembelajaran matematika dapat diberikan dengan cara sebagai berikut :

1) Melewati penggalaman pendidikan naturalistis yang disampaikan dalam lingkup yang tersusun dengan baik, hal ini dapat dilakukan ketika di sekolah maupun dirumah.
2) Melewati penggalaman bebas yang dibimbing oleh orang tua maupun guru , namun hal ini bukanlah sesuatu yang terssusun.
3) Melewati pengalaman pendidikan *structural*, yakni kegiatan pendidikan yang terlaksana.

Matematika pada Raudhatul Athfal masuk dalam pengembangan kemampuan dasar intelektual yang cakupan pembelajarannya. Sebagaimana yang tercantum dalam standar isi KTSP Depdiknas adalah untuk merencanakan pendidikan jejang Sekolah Dasar, Madrasah Ibtida'iyah dengan mengutamakan pada persiapan kemampuan berlogika melalui praberhitung yang harus dilakukan secara perlahan, tidak memaksakan, dan menyenangkan sehingga anak menyukai keaktifan belajar. (Depdiknas 2007).[48]

b. Karakteristik dan Tujuan Anak Belajar Mattematika

Karakteristik setiap anak dalam pembelajar matematika sangat dituntut oleh tahapan perkembangan kognitif anak, tahapan tersebut berlandaskan pada kesiapan setiap anak yang salah satunya pengaruh faktor usia. Tujuan pembelajaran Matematika. Menurut Piaget dalam bukunya Suherman perkembangan kognitif dipengaruhi oleh faktor usia, dan anak usia dini termasuk pada tahap pra operasional yaitu pada umur 4-5 tahun. Tahap ini ditandai dengan kecepatan

[48] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami suatu objek, meletakkan benda-benda secara urut sesuai ukuran dan bentuk (*Seriation*), dan menghitung pada tahapan ini pikiran anak lebih dilandaskan pada pengalaman kogkrit dari pada pemikiran logis bila memandang satu benda dengan benda lain terlihat tak sama .[49] Setiap individu mengalami perkembangan dan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu yang dapat dilakukan pendidik dan orang tua hanyalah mendorong dan memotivasi anak agar anak mampu menyukai dan mencintai pembelajaran matematika agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun tujuan pembelajran matematika menurut Peserta didik yakni sebagai berikut:

1) Dengan pembelajaran matematika diharapkan melewati macam-macam pandangan terhadap benda disekelilingnya bisa berasumsi secara terstruktur dan logis.
2) Anak mampu melakukan penyesuaian dengan lingkungan sekelilingnya yang dalam sehari-hari membutuhkan ketepatan berhitung.
3) Memiliki pemahaman, berfokus ,serta ketepatan yang tinggi.
4) Memahami pemikiran waktu serta ruang.
5) Mampu memprediksi keleluaasaan urutan sesuatu.
6) Terbiasa melahirkan sesuatu secara langsung sehingga memiliki kreativias dan fantasi yang tinggi.

Dengan demikian karakteristik dan tujuan pendidikan matematika pada anak usia dini yakni tahapan-tahapan anak yang dipengaruhi oleh faktor kemampuan mengaksifikasikan suatu obyek, dalam hal ini anak akan memahmi pembelajaran matematika dengan adanya keaktifan pengamatan terhadap benda disekelilingnya,

[49]Tatag Yuli Eko Siswono, "*Belajar dan Mengajar Matematika Anak Usia Dini*", Universitas Negeri Surabaya, hlm 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain itu anak akan mudah berdaptasi dan menyesuaikan dengan lingkungan yang dalam kesehariannya memerlukan keaktifan berhitung. Anak juga akan mudah berkonsentrasi dan menigkatkan kemampuan dalam hal ketelitian. Dengan adanya hal tersebut maka anak harus dalam pedampingan dan pengawasan guru agar anak dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya dan sesuai dengan capaian pendidikan matematika pada anak usia dini.

c. Tahapan Pembelajaran Matematika

Dalam kurikulum metode pembelajaran Montessori ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran matematika antara lain yaitu[50] :

1) Tahapan pertama yaitu anak memahami tentang konsep penjumlahan secara konktrit. Dengan metode mengenal angka, anak akan menambah pengetahuan dan pengalaman bagaimana angka 1, dalam hal ini dapat menggunakan alat peraga misalnya batang sapu lidi atau tusuk sate. Dengan cara seperti itulah anak akan mampu merasakan dan memahami angka dengan jumlah sesunguhnya.
2) Anak belajar tentang nama angka dengan menggunakan media pasir atau kartu angka, dengan menggunakan media kartu angka ataupun pasir anak dapat merasakan dan melihat bentuk simbol angka dengan guru mengucapkan terlebih dahulu angka yang terdapat di dalam kartu huruf yang dipegang oleh anak .
3) Anak dapat mengasah kemampuan yang dimilikinya dengan mengulangi langkah 1 dan langkah 2 dengan cara guru dapat berkreasi dengan media yang lain misalnya dengan menggunakan plastisin dengan meminta anak untuk menirukan guru membentuk plastisin dengan bentuk angka. Dengan hal ini anak akan dapat lebih memahami bentuk dari bilangan atau angka yang sedang mereka pelajari.

[50] Syefriani Darnis, 2018, *'Aplikasi Montessori Dalam Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini",* Jakarta, Jurnal Laksana Pendidikan Anak Usia Dini, hlm 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Anak menghubungkan setiap simbol dengan jumlah angka yang sedang dipelajari. Misalnya dengan malakukan permainan guru memita anak untuk meletakkan beberapa manik-manik atau benda yang lain dengan jumlah yang sesuai dengan angka yang dipegang dan diminta oleh guru.
5) Anak dapat menggulangi langkah 1-4 dengan sedikit bantuan guru. Karena dengan adanya pengulangan langkah-langkah yang sudah dipelajari sebelumnya anak akan lebih memahami dan mengerti tentang apa yang sudah diajarkan sebelumnya.
6) Anak mulai belajar menulis angka yang sedang dipelajari, mungkin dengan melihat terlebih dahulu bagaimana cara menulis, kemudian guru mengajarkan kepada anak untuk menulis di udara, dan kemudian anak diberikan kesempatan untuk mencoba menulis angka mungkin dengan mencoba terlebih dahulu dipapan tulis dengan bantuan guru hingga anak mulai bisa menulis dibuku dengan sedikit bantuan guru.
7) Setelah anak benar-benar memahami materi mengenal angka yang sudah diajarkan sebelumya maka anak dapat melanjutkan ketahapan berikutnya yaitu mengenal penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan seterusnya.
8) Setelah memahami materi menganal angka, pemjumlahan, penguruangan dan lain sebagainya anak dapat melangkah untuk mengenal bilangan pecahan dan lain sebagainya.

2. **Konsep Berhitung**

a. Pengertian Berhitung

Kegiatan berhitung sudah dilakukan dan di ajarkan ketika anak masih pada usia prasekolah, misalnya ketika anak diajarkan melalui bernyanyi satu satu aku sayang ibu atau menyanyikan lagu balonku, namun ada satu hal yang harus diperhatikan guru sebelum mengenalkan dan mengajarkan pembelajaran berhitung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada anak usia dini yaitu bagaimana caranya supaya anak bisa menyukai terlebih dahulu pembelajaran matematika, Karena memberikan pembelajaran pada anak usia dini tidak dapat dipaksakan anak harus merasakan senang dan nyaman ketika belajar. Oleh karena itu dalam memeberikan pembelajaran pada anak usia dini guru harus menggunakan media dan metode yang menarik, karena pembelajaran matematika pada anak usia dini bukan hanya belajar berhitung namun juga menambah, mengurangi, dan lain sebagainya namun sebelum dikenalkan pembelajaran berhitung anak wajib memahami dan mengerti angka atau bilangan terlebih dahulu.

Pada umumnya anak usia 3-4 tahun mampu menghafal 1-10, namun anak menghadapi kesusahan pada masa anak diarahkan pada aktivitas berhitung yang sesungguhnya, dengan adanya hal itulah guru dituntut untuk membuat suasana pembelajaran yang menarik sehingga anak mudah untuk memahami materi yang disampaikan guru. Anak usia 3-4 tahun menurut kepmen dalam Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Tahun 2010 yaitu :

1) Anak mampu memami konsep banyak dan sedikit
2) Anak mampu memahami konsep bilangan
3) Anak mampu memahami lambang angka
4) Anak mampu membilang angka 1-5
5) Anak mampu memasangkan angka dengan lambang bilangan

Berdasarkan pernyataan diatas maka kemamuan berhitung adalah bagian dari keterampilan matematika. Keterampilan berhitung sangat diperlukan dan sangat penting dalam meningkatkan kemampuan matematika yang dimiliki anak. Bukan hanya itu berhitung adalah landasan dari bagian pertumbuhan keterampilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matematika anak guna membantu anak memahami dan mengikuti pembelajaran selanjutnya.[51]

Dengan demikian maka keterampilan berhitung adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa karena anak tidak bisa menghindari hari-harinya tanpa angka dan bilangan, maka dengan adanya hal itulah kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang cukup penting untuk anak usia dini, karena dengan kemampuan inilah anak dengan mudah memahami konsep pembelajaran dalam jenjang pendidikan selanjutnya.

b. Karakteristik Berhitung

Menurut Musfiroh perkembangan logika matematika pada anak usia dini berhubungan dengan angka, berhitung, menjumpai ikatan sebab akibat, dan membuat klasifikasi. Sedangkan menurut Wahyudi dan Damayanti "matematika berhitung meliputi semua pemikiran dan keahlian yang membantu manusia dalam mengatur dunia, pemikiran dan keahlian untuk anak usia dini antara lain kecocokan, menggumpulkan, mengelola, menghitung, memecah, memperkirakan, dan menimbang. Selain itu anak pun dapat melatih melalui pengalamannya melalui bentuk ukuran, ruang, angka, dan mengenal simbol-simbol angka. Menurut Suyanti konsep matematika anak usia dini meliputi [52] ;

1) Menghitung, yakni mengaitkan beberapa benda dan konsep bilangan, yang diawali dari angka 1. Apabila anak telah mampu memahami anak bisa melanjutkan dengan meghitung kelipatan.
2) Angka, yakni simbol dan kapasitas. Anak mampu mengaitkan antara banyak benda dengan symbol bilangan.

[51] Dadan Suryana, 2016, "*Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak" ,Jakarta, Kencana: 108*
[52] Dadan Suryana, "*Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak"*….109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Klasifikasi, yaitu anak mampu mengumpulkan benda kedalam sesuai kelompok, berdasarkan bentuk dan ukuran.

Berdasarkan uraian diatas bisa disimpulkan bahwa salah satu keunikan anak pandai berhitung adalah anak yang mempunyai kemampuan mengerti angka . Bukan hanya itu namun anak juga mampu mengumpulkan benda berdasarkan simbol, ukuran dan bentuk.

Dengan adanya pernyataan diatas maka krakteristik berhitung merupakan kemampuan anak dalam mengerti angka, bilangan, bukan hanya itu anak juga bisa mengklsifikasi benda-benda berdasrkan ukuran dan simbol-simbol yang ada di lingkungan sekitar mereka.

c. Tujuan Berhitung

Berhitung adalah komponen matematika secara umum di Taman Kanak-Kanak mempunyai maksud supaya anak dapat memahami awalan pembelajaran berhitung untuk tingkatan selanjutnya. Logika matematika merupakan bagian dari hitungan, melalui logika matematika merupakan bagian dari berhitung maka dari itu antara logika matematika dan berhitung saling berkaitan. Hal ini sebagaimana menurut Siswanto mengemukakan bahwa " Secara umum, permainan logika matematika untuk pendidikan anak usia dini bertujuan agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sejak usia dini sehingga anak akan siap mengikuti pembelajaran matematika pada jenjang selanjutnya. [53]

Dengan adanya keterampilan berhitung untuk anak usia dini, maka diharapkan anak memahami dan ahli dalam pembelajaran matematika hingga anak akan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, selain itu anak juga dapat mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru dalam memecahkan

[53] Dadan Suryana, "*Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak"*....110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu permasalahan khususnya dalam hal berhitung, sehingga anak akan lebih siap untuk menjalankan pendidikan pada tingkatan selanjutnya.

d. Masa Peka Berhitung Pada Anak

Perkembangan anak dituntut oleh bagian kesiapan dan belajar. Apabila anak sudah memperlihatkan masa peka (kesiapan) untuk berhitung maka orang tua dan guru harus cepat, untuk segera memberikan layanan dan bimbingan sehingga kebutuhan anak dapat terpengaruh dan tersalurkan dengan sebaik-baiknya menuju perkembangan dengan kemampuan berhitung yang optimal.[54]

Anak usia dini (Pra Sekolah) adalah masa yang sangat metode dalam mengenalkan pembelajaran berhitung dijalur matematika, karena usia dini (Pra Sekolah) sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan. Rasa ingin tahu yang tinggi akan tersalurkan apabila mendapatkan stimulasi, rangsangan, dan motivasi yang sesuai dengan tugas perkembangan anak. Apabila keaktifan berhitung diberikan melalui berbagai macam permainan tentunya pemberian materi yang efektif karena bermain bermain merupakan salah satu wahana belajar dan bekerja bagi anak. Karena anak akan mudah memahami suatu pembelajaran yang diberikan guru jika materi tersebut diberikan sesuai dengan kesukaan, kebutuhan, dan kemampuan anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oborn pada tahun 1981 perkembangan intelektual pada anak berkmebang sangat pesat dari kurun usia 0 sampai dengan usia prasekolah (4-5) tahun. Oleh sebab itulah usia perkembangan 0-6 tahun sering disebut sebagai “masa peka belajar”. penjelasan tersebut

[54] Departemen pedidikan nasional direktorat manajemen pendidikan dasar dan menengah, direktorat, direktorat pembinaan tamankanak-kanak dan sekolah dasar, “ *Pedoman Pembelajaran Berhitung Permulaan Ditaman Kanak-Kanak.* (Jakarta,:2016) hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didukung oleh Binyamin S. Bloom yang mengungkapkan 50% dari potensi kemampuan intelektual anak telah terbentuk pada usia 4 tahun dan akan meningkat mencapao 80% ketika anak memasuki usia 8 tahun. [55]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh faktor kematangan dan belajar, baik belajar melalui apa yang dilihat anak maupun belajar melalui apa yang diajarkan orang tua dan guru, dan juga melalui percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak sehingga anak memiliki pengalaman dan proses kematangan belajar.

e. Perkembangan Awal Anak Menentukan Perkembangan Selanjutnya

Hurlock mengatakan bahwa lima tahun awal kehidupan anak merupakan fondasi awal bagi perkembangan anak selanjutnya. Anak yang mengalami masa bahagia berarti terpenuhinya segala kebutuhan yang dibutuhkan anak baik secara fiik maupun psikis. Diawal perkembangannya anak akan berhasil melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya.

Piaget mengatakan bahwa untuk meningkatkan perkembangan mental anak ketahap yang lebih tinggi dapat dilakukan dengan memperkaya pengalaman anak, yaitu pengalaman konkrit anak karena dasar perkembangan mental adalah melalui pengalaman-pengalaman aktif dengan menggunakan benda-benda disekitarnya. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar pada tigkat pendidikan selanjutnya. Sedangkan Bloom mengemukakan bahwa mempelajari bagaimana belajar (*learning to learn*). Pada masa pendidikan

[55] Departemen pedidikan nasional direktorat manajemen pendidikan dasar dan menengah, direktorat, direktorat pembinaan tamankanak-kanak dan sekolahdasr, " *Pedoman Pembelajaran Berhitung Permulaan Ditaman Kanak-Kanak…..5*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taman Kanak-Kanak akan tumbuh dan berkembang menjadi kebiasaan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini bukanlah sekedar proses pelatihan supaya anak mampu membaca, menulis, dan berhitung, tetapi merupakan cara belajar mendasar yang meliputi keaktifan yang dapat memotivasi anak untuk menemukan kesenangan dalam belajar, memajukan diri (rasa dan percaya diri). Melalui melatih kedisplinan, minat, spontanitas, inisiatif dan apresiatif. [56]

sehubungan dengan beberapa teori yang sudah sampaikan diatas, permainan berhitung di Taman Kanak-Kanak seharusnya dilakukan melalui tiga langkah penguasaan berhitung pada pembelajaran matematika yaitu :

a. Penguasaan konsep

   Pemahaman tentang suatu hal dengan mengguakan benda dan kegiatan real, seperti mengenal warna, bentuk dan membilang.

b. Masa transisi

   Prosses berfikir adalah masa peralihan dari pemahaman konkrit menuju pengenalan lambang secara abstrak, dimana bneda konkrit masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya. Hal ini harus dilakukan guru secara bertahap sesuai dengan laju dan kecepatan kemampuan anak yang berbeda.

c. Lambang

   Merupakan visualisasi dari berbagai konsep, misalnya lambang 7 untuk menggambarkan konsep bilangan tujuh, merah untuk mengambarkan konsep bangun dan persegi empat untuk menyatakan konsep bentuk.

---

[56]Departemen pedidikan nasional direktorat manajemen pendidikan dasar dan menengah, direktorat, direktorat pembinaan tamankanak-kanak dan sekolahdasr, " *Pedoman Pembelajaran Berhitung Permulaan Ditaman Kanak*-Kanak…..6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penelitian Terdahulu

1. Indah Wahyuningsih, skripsi yang berjudul *Pengaruh model pendidikan montessori terhadap hasil belajar matematika peserta didik* 2011. Tujuan penelitian ini merupakan untuk mengetahui apakah model Montessori berpengaruh dengan hasil belajar matematika peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) didunia pendidikan memberikan kontribusi yang bertujuan untuk rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan terutama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didiknya, 2) guru dapat memberikan motivasi agar lebih menguatkan cara belajar serta mmpu mengembangka model pembelajaran yang telah ada, 3) peserta didik dapat menumbuhkan hasil belajarnya terutama dalam mata pelajaran matematika, 4) model pembelajaran Montessori dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.[57]

   Perbedaan dengan peeitian yang dilakukan oleh Indah Wahyuningsih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Indah Wahyuningsih menggunakan metode penelitian *I Wo Group Rondumied Subject Post Test Only* yang tediri dari dua kelompok eksperimen dan kelompok kontorl, selain itu dalam penelitian ini Indah Wahyuningsih juga mengadakan post test untuk mengetahui hasil belajar peserta didik menggunakan metode Montessori. Selain itu pendalaman yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi guna mengetahui implementasi metode Montessori dalam pembelajaran matematika pada anak usia 3-4 tahun PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi.

2. Yohana Silviani Eka Budiani, *Manajemen Penidikan Karakter Metode Montessori di Jogyakarta Montessori School.* Mahapeserta didik Program Pascasarjana UST. Tujuan

[57]Indah Wahyuningsih, skripsi yang berjudul *Pengaruh model pendidikan montessori terhadap hasil belajar matematika peserta didik* 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian adalah untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pelaksanaan, evaluasi dan pengendalian, faktor pendukung serta faktor penghambat di Sekolah Dasar Montessori.[58] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan program dan keaktifan penanaman karakter oleh sekolah, perencanaan nilai-nilai karakter oleh kepada para pembuat dan pelaksanaan progam. [59]

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohana Silviani Eka Budiani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam proses pembelajaran Montessori yang sudah di jelaskan di atas bahwa peneliti akan berfokus pada manajemen pendidikan karekter yang terdapat pada metode Montessori yang ada di *Yogyakarta Montessori school*, sedangkan penelitian yang diakukan oleh peneliti lebih berfokus pada kemampuan matematika, khususnya kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di sekolah Singgapore International Academy menerapkan berbagai macam pendidikan yang menggunakan metode Montessori namun dalam penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran matematika yang ada dalam sekolah tersebut juga menanamkan karakter yang dilakukan pada anak usia dini.

3. Dia Julita dan Rudi Susilana " *Implementasi Kurikulum Montessori Bernafaskan Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Rumah Bermain Padi Di Kota Bandung"* pusat perkembangan dan pendidikan masyarakat Jawa barat.Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui Implementasi kurikulum montessori bernafaskan Islam di PAUD Rumah Bermain Padi, penelitian khusus adalah untuk mendeskripsikan alasan dan rasional pengimplementasian kurikulum. untuk menganalisis proses perencanaan

[58] Yohana Silviani Eka Budiani, *Manajemen Pendidikan Karakter Strategi Montessori di Jogyakarta Montessori School.* Mahapeserta didik program pascasarjana UST. Hal. 251

[59]Ibid . 253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, untuk mengeksplorasi penerapan metode pembelajaran, untuk menganalisis proses penataan lingkungan siapan (*prepared environment*), untuk menganalisis proses penilaian hasil belajar, untuk mengeksplorasi reaksi guru terhadap bagian penunjang dan penghalang implementasi kurikulum. Penilaian di lakukan guru berdasarkan pandangan penilaian di lakukan guna mengecvaluasi hasil belajar dan untuk mendapatkan dasar pertimbangan perencanaan pembelajaran selanjutnya, respon guru dalam menghadapi bagian-bagian penunjang dan penghambat menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merupakaan komunikasi sosial. Upaya guru dalam menanggulangi hambatan dengan menaungu bagian penunjang menghasilkan perpaduan guru yang secara disiplin dan bebas. [60]

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dia Julita dan Rudi Susilana dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati lebih berfokuskan pada kurikulum yang ada pada metode Montessori sedangkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri lebih berfokuskan pada implementasi metode Montessori dalam pembelajaran matematika pada anak usia 3-4 Tahun di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi

4. Aouldri Yolanda Putri, Sari Dewi, " *Simulasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Matematika Montessori*" penelitian ini berfokus pada wacana tentang kemampuan menganal konsep bilangan pada anak usia dini yang dapat dilakukan melalui permainan matematika Montessori. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Permainan matematika Montessori sangat efektif digunakan untuk merangsang kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini.[61]

---

[60]Dia Julita dan Rudi Susilana " *Implementasi Kurikulum Montessori Bernafaskan Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Rumah Bermian Padi Di Kota Bandung"* pusat perkembangan dan pendidikan masyarakat Jawa barat. Universitas Pendidikan Indonesia.

[61] Putri Yolanda Aouldri, " *Stimulasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini Melalui Pemainan Matematika Montessori*" Jurnal Pendidikan Tambusai, hlm 488

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan dengan penelitian yang digunakan Aouldri Yolanda Putri dengan penelian yang digunakan peneliti adalalah Aouldri menggunakan metodolgi studi literature yang merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan berbagai sumber kajian yang berkaitan, sejalan dengan penelitian yang di angkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode pendekatan studi kasus dengan meneliti kemampuan matematik yang ada di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi Waru Sidoarjo.

5. Dewi Asri Wulandari, Saifuddin, Jajang Aisyul Muzakki, " Iplementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini. Tujuan Penelitian yakni untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metode Montessori dalam membentuk karakter mandiri pada anak usia dini di preschool Awliya Kids Center. Hasil dari penelitian ini yakni Penerapan pendekatan metode Montessori dalam membentuk karakter mandiri pada anak usia dini di Preschool Awliya Kids Center Cirebon sudah dilakukan dengan baik dari mulai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. [62]

   Persamaan penelitian yang dilakukan Dewi Asri Wulandari dengan Penelitian yang dilakukan peneliti adalah teknik pengumpulan data yang diguakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul Dan Tahun Terbit	Metode Pendekatan	Hasi Penelitian
1.	Indah wahyuningsih	Pengaruh model pendidikan Montessori terhadap hasil belajar matematika peserta didik , 2011	I Wo Group Rondumied Subject Post Test Only	1. Di dunia pendidikan memberikan konstribusi yag bertujuan untuk rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan terutama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didiknya. 2. Guru dapat memberikan motivasi agar lebih menguatkan

[62] Wulandari Asri Dewi, ''*Implmementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karaker Mandiri Pada Anak Usia Dini''* Jurnal Pendidikan Anak, hlm 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				cara belajar serta mampu mengembangkan model pembelajaran yang telah ada. 3. Peserta diidk dapat menumbuhkan hasil belajarnya terutama dalam mata pelajaran matematika 4. Model pembelajaran Montessori dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.
2.	Yohana Silfiani Eka Budiani	Manajemen Pendidikan Karakter Metode Montessori di Yogyakarta Montessori School. 2019	Deskriptif kualitatif	Menunjukkan bahwa perencanaan program dan kegiatan penanaman karakter oleh sekolah, perencanan nilai-nilai karakter kepada para pembuat dan pelaksanaan program
3.	Dia Julita dan Rudi Susilana	Implementasi kurikulum metode Montessori bernafaskan islam pada pendidikan anak usia dini rumah bermain padi di kota Bandung, 2018	Kualitatif	1. Rumah bermain padi mengimplementasikan kurikulum berlandaskan asa filosofis, historis, sosiologis, dan psikologis 2. Proses perencanaan melalui tahap observasi-penentuan tujuan belajar-perancangan – revisi-pengesahan. 3. Strategi pembelajaran merupakan representasi dari landasan kurikulum, strategi yang tidak direncanakan merupakan menifestasi hasil dari kurikulum actual maupun tersembunyi, dan strategi yang diterapkan guru melalui proses adaptasi dan berdasarka diagnosis 4. Guru melakukan penataan lingkungan siapan dan penataan lingkungan siapa untuk memfasilitasi seluruh aspek perkembangan anak 5. Penilaian dilakukan guru berdasarkan pengamatan, penilaian dilakukan untuk mengevaluasi hasil belajar dan untuk mendapatkan dasar petimbangan selanjutnya dan kepala PAUD sebagai pengawas pada proses penilaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				6. Respon guru dalam menghadapi factor-faktor pendukung dan penghambat menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merupakan interaksi social.
4.	Aouldri Yolanda Putri, Sari Dewi	Stimulasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Matematika Montessori, 2020	Deskriptif kualitatif	Permainan matematika Montessori sangat efektif digunakan untuk merangsang kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini.
5.	Dewi Asri Wulandari, Saifuddin , Jajang Aisyul Muzakki	Implementasi pendekatan metode Montessori dalam membentuk karakter mandiri pada anak usia dini, 2018	Deskriptif Kualitatif	Penerapan pendekatan metode Montessori dalam membentuk karakter mandiri pada anak usia dini di Preschool Awliya Kids Center Cirebon sudah dilakukan dengan baik dari mulai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran

C. Keragka Berfikir

Berikut ini akan dijelaskan kerangka berpikir yang akan mendasari pengamatan ini berdasarka pembahasan secara teori yang sudah dijelaskan di bagian tinjauan pustakan diatas. Landasan berpikir yang dimaksud akan mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi yang diutuhkan peneliti menemukan ilmu pengetahuan baru yang belum di kuasi peneliti.

penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam keaktifan pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Montessori . untuk mengetahui berhasil tidaknya peserta didik pada pembelajaran yang berlangsung dalam kelas yang diteliti dengan menggunakan pengamatan langsung, sebagai alat ukur tingkat capaian keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Montessori yang di lakukan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyampaian materi oleh pendidik agar berhasil mencapai capaian perkembangan yang di inginkan yaitu pendidik perlu memperhatikan beberapa hal yang penting disamping materi pembelajaran yang akan disampaikan, yaitu adanya metode pembelajaran yang salah satuya adalah metode pembelajaran Montessori yang merupakan metode pembelajaran yang diracang untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak, namun dalam penelitian ini peneliti berfokus pada kemampuan matematika khusunya kemampuan berhitung 1-5 yang ada pada usia 3-4 tahun. Mengingat akan pentingnya metode pembelajaran tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji penggunaan metode pembelajaran Montessori dalam bidang pembelajaran matermatika khususnya pada pembelajaran berhitung 1-5 di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Bagan Kerangka Berfikir

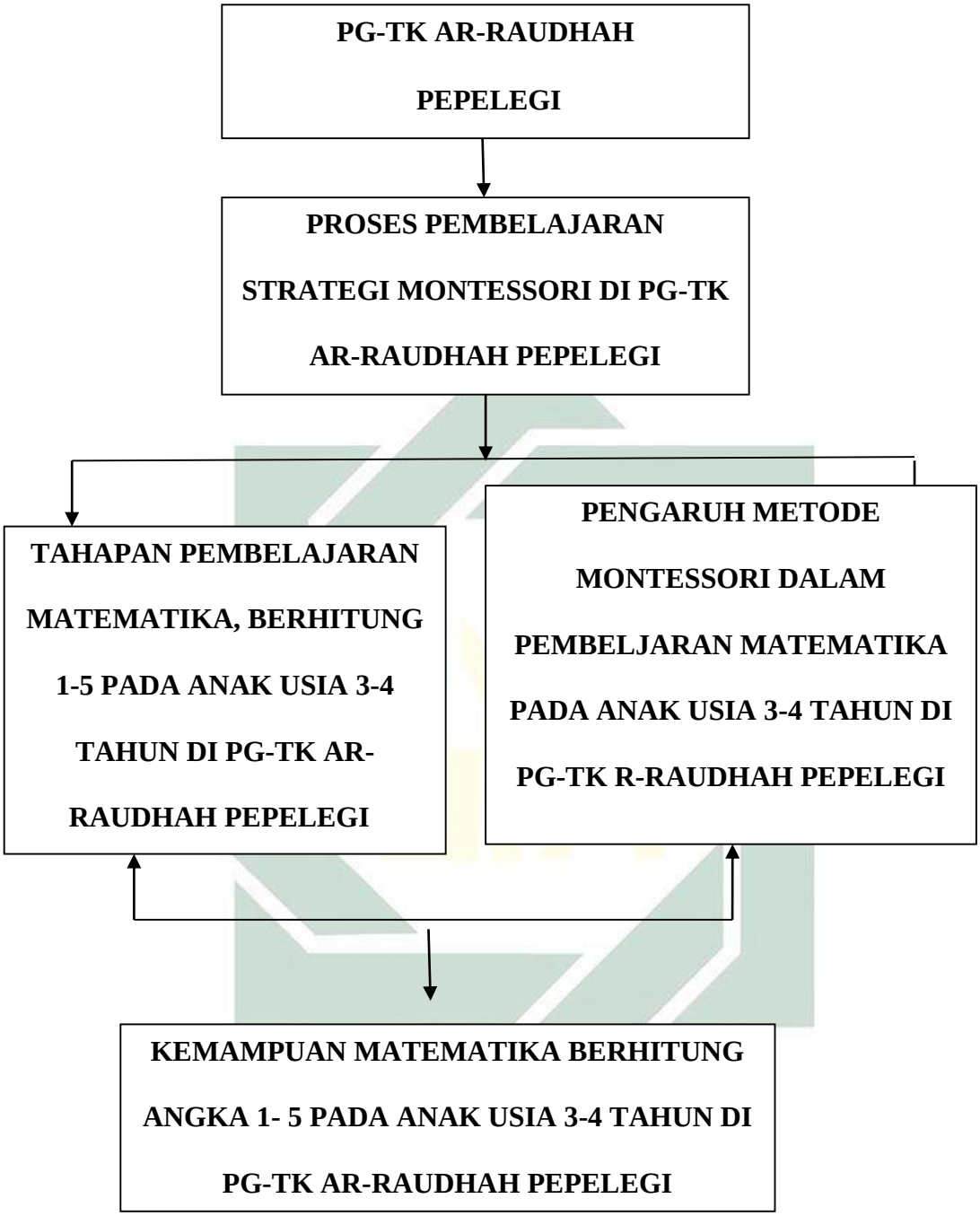

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis peneltian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada sedangkan menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasan maupun dalam peristilahannya. [63]

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menurut Broghdan dan Taylor dalam Moloeng, penelitian kulitatif deskriptif merupakan seragkaian langkah-langkah penelitian yang dilakukan guna mendapatkan data secara deskriptif baik lisan maupun tulisan dari sumber atau perilaku orang yang diamati.[64] Sedangkan menurut Nazir penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian untuk membuat gambaran tentang situasi dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu,termasuk tentang aktifitas, hubungan, langkah-langkah yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. [65]

Dalam pendekatan penelitian kualitatif ada beberapa macam, namun dalam pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian melalui pendekatan deksriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian

[63] Morissan,"*Riset Kualitatif, "* (Jakarta: PRENAMEDIA, 2019) hlm 7
[64] Lexy J Moloeng, "*Strategi Penelitian Kualitatif", (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012)*
[65] Moh. Nazir, *"Strategi Penelitian", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm 54*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berusaha menjelaskan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif kulaitatif penelitian berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa yang diteliti.[66] Sehingga pengamatan ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif karena penelitan yang akan dilakukan untuk menjelaskan "Implementasi Metode Montessori Dalam Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di PG-TK Ar- Raudhah Pepelegi."

B. Sumber Data / Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berlokasi di PG-TK Ar- Raudhah Pepelegi, yang berada di Jl. Kenongosari III Rt:03 Rw:01 Pepelgi Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik-siswi kelompok bermain (3-4 tahun). Pemilihan tempat ini didasarkan pada pertimbangan di PG-TK Ar- Raudhah Pepelegi, Waru Sidoarjo yang telah menerapkan metode pembelajaran Montessori dilakukan selama 4 hari dan dilakukan secara bergantian, metode pembelajaran Montessori yang ada di PG-TK Ar- Raudhah Pepelegi, antara lain yaitu *Partical Life* (yang mencakup tentang keterampilan sehari-hari), *Sensorial* (serangkaian mater dan cara yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh indera yang dimiliki anak), *Langguage*,(sistem komunikasi yang berhubungan dengan suara) dan *Mathematics* (salah satu metode pembelajaran yang membantu anak memahami konsep matematika yang kongkret).

Oleh karena itu peneliti berencana melakukan penelitian tentang *Implementasi Metode Montessori Dalam Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia 3-4tahun di PG-TK Ar- Raudhah Pepelegi*,

[66]Sugiono, 2005, "*Memahami Penelitian Kualitatif*" , Bandung Alfabed

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Sumber Data**

Sumber data menurut Lofland merupakan kata-kata dan tindakan sebagai data utama serta selebihnya merupakan data utama seperti dokumen dan sebagainya.[67] Sedangkan menurut Suhasimi Arikunto data penelitian adalah semua fakta dan angka yang dapat dijadikan materi tambahan untuk menyusun suatu informasi dan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data merupakan empat didapatkannya data yang diingingkan. Pengetahuan tentang sumber data adalah hal penting untuk di ketahui supaya tidak terjadi kesalahan dalam memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data yang didapat dan dari kata-kata dan tindakan yang diamati dan diwawancarai merupakan data primer, sedangkan sumber data tambahan merupakan data sekunder dan dokumen lainya seperti foto.

a) Data Primerr

Menurut Sugiono data Primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung. [68] Melalui pengamatan dan wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah mengenai implementasi metode montessori dalam pembelajaran matematika pada anak usia 3-4 Tahun di PG-TK Ar- Raudhah Pepelegi"

b) Data Sekunder

Menurut Sugiono data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung diberikan kepada peneliti.[69] Data sekunder merupakan data tambahan dalam penelitian ini adalah profil sekolah, visi misi, Rencana Pelaksanaan pembelajaran dan foto keaktifan peserta didik selama penelitian berlangsung.

---

[67] Lexy J Moloeng, *Strategi Penelitian Kualitatif…15*
[68] Sugiono, *Strategi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B,* (Bandung: Alfabeta, 2008), 402
[69] Lexy J Moloeng, *Strategi Penelitian Kualitatif …* 402

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Teknik Pengumpulan Data

Sugiono mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian, karena tujuan dari adanya peelitian adalah untuk mendapatkan data.[70] Dalam teknik pengumpulan data ada beberapa poin diantaranya yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Menurut Bachtiar observasi diperlukan dengan cara yang relative murah dan prosedur metodologi sederhana bagi suatu penelitian berkualitas. Metode observasi dalam hal ini sangat membantu para peneiti yang mengalami kesulitan dalam berbagai keterbatasan untuk penelitiannya.[71]

Menurut Spradley ada 5 tingkatan dalam tindakan observasi dianataranya yaitu :

a. Observasi non participation yang artinya pengamat tidak terlibat langsung dalam keaktifan yang menjadiobyek penelitian.
b. Observasi pasif (*passive participation*) peneliti hadir mengamati dan merekam keaktifan yang diteliti dari suatu tempat diluar kegiatan/post Observation.
c. Observasi aktif (*active participation*) peneliti ikut serta dalam suatu keaktifan yang menjadi obyek penelitian diteliti dari suatu tempat diluar kegiatan atau post observation.

[70] Sugiono, *Strategi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*..... 224
[71]Dr. Drs. Ismail Nurdin, M. SI. Dan Dra. Sri Hartati M.Si, 2019, "*Metodologi Penelitian Sosial"* Surabaya, Media Sahabat Cendekia,hlm 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Obeserbasi moderat (*moderate participation*) peneliti mengambil jalan tengah antara ikut serta terlibat sebagai orang dalam dan kadang-kadang menempati posisi sebagai orang luar (*outsider*) yang tidak terlibat.

e. Observation lengkap (*compele participation*) peneliti benar-benar menempatkan diri sebagai partisipan atau obyek penelitian. [72]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data observasi partisipan pasif (*Passive Participation)* karena dalam penelitian ini peneliti datang untuk mengamati pelaksanaan metode montessori dalam pembelajaran matematika pada anak usia 3-4 tahun di PG-TK Ar- Raudhah Pepelegi, waru sidoarjo" dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan antara lain sebagai berikut :

a. Kemampuan matematika yang dimiliki anak usia 3-4 tahun di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi.
b. Implementasi Metode montesssori dalam pembelajaran matematika anak usia 3-4 tahun di PG-TK Ar- Raudhah Pepelegi.

(LihatLampiran I)

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik dari beberapa teknik yang bisa digunakan dalam, menghimpun informasi atau data. Slamet mengungkapkan bahwa wawancara merupakan cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui keaktifan interaksi sosial antara peneliti dengan orang yang diteliti. [73] Pengumpulan data melalui teknik wawancara dalam penelitian adalah menemukan kontruksi dan subyek penelitian, adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam teknik

[72] Dr.Drs I Wayan Suwendra, S..Pd. M.Pd, 2018, "*Metoodlogi Penelitian Kualitatif",* Bandung:Publisming House, hlm 62
[73] Fandi Rosi Edi, 2016, "*Teori wawancara psikodiagnostik*" , Yogyakarta, PT. Leutika Nouvalitera, hlm 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara yaitu pertanyaan yang bersifat mendeskripsikan pertanyaan terstruktur dan pertanyaan kontras.[74]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yaitu peneliti hanya menyiapkan instrument pertanyaan yang berisikan garis besar yaitu tentang kemampuan matematika khususnya kemampuan berhitung yang dimiliki anak usia dini yang berada di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi. dalam penelitian ini peneliti menggali data mengenai metode pemebelajaran Montessori yang diterapkan di PG-TK Ar- Raudhah Pepelegi, kemampuan matematika anak usia 3-4 tahun di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi Implementasi Metode Montessori Dalam Pembelajaran Matematika Pada Anak usia 3-4 tahun di PG-TK Ar- Raudhah Pelepelgi, yang berfokuskan pada kemampuan berhitung 1-5 pada anak usia 3-4 tahun di PG-TK Ar- Raudhah Pepelegi dan peneliti melaksanakan kegiatan wawancara ini dengan bertanya langsung kepada kepala sekolah dan guru kelas yang memahami kemampuan anak. peneliti juga berharap informasi dapat dikembangkan ketika wawancara telah dilaksanakan bersama dengan narasumber. Dalam keaktifan wawancara ini peneliti juga membawa alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu perekam suara.

(Lihat di Lampiran II)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa buku, notulen, catatan, surat kabar, trankrip data kemampuan berhitung anak, foto dan lain sebagainya.[75] Dari metode ini peneliti akan mencapatkan data-data tentang sejarah berdirinya PG-TK Ar- Raudhah Pepelegi , visi misi, jumlah peserta didik, daftar guru, foto kegiatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran matematika dengan metode

[74] Sugiono, *Strategi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B,…* 64
[75]Arikunto Suharsimi , *Metodologi Penelitian...,* 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran Montessori, buku capaian perkembangan peserta didik, dan lain sebagainya.

(Lihat di Lampiran III)

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan guna menciptakan gambaran tentang keadaan obyek dan hasil studi. Analisis data dengan menjelaskan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulan selama penelitian berlangasung, pada peneitian ini peneitian menggunakan teknik menganalisis berdasarkan analisis interaktif.

Teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman terdiri dari tiga keaktifan yang saling berinteraksi antara satu dengan lainnya yang berlangsung sacara terus menerus sampai data yang dibutuhkan dalam penelitan sudah terpenuhi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data dilapangan dengan menggunakan metode Miles and Huberman. Dalam model aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (Data Reduction), Penyajian data (Data Display), (Verifikasi)*Conclusion Drawing/Verification*[76]

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Reduksi data berarti merangkum, menfokuskan pada hal yang penting. Peneliti akan melakukan pemfokusan hal penting kemampuan matematika anak dalam metode pembelajaran Montessori di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi. Dalam melaksanakan penelitian peneliti mengabaikan semua informasi yang tidak sesuai dengan apa yang seharusnya menjadi fokus peneliti. Hal ini dilakukan untuk mempermudah saat penyajian data nantinya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

   Setelah melakukan reduksi data penulis akan melakukan penyajian data. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara naratif. Peneliti akan

[76]Arikunto Suharsimi , *Metodologi Penelitian...*, 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendeskripsikan segala keadaan yang terjadi pada saat peneliti melakukan penelitian di lapangan agar pembaca juga dapat memahami apa yang telah ditulis oleh peneliti seolah pembaca menyaksikannya secara langsung. Jika diperlukan untuk mendukung deskripsi penelitian ini maka peneliti akan menyajikan beberapa hasil wawancara, foto dan sebagainya.

c. *Connclusion Draawing/Verrification* (Verifikasi)

Setelah peneliti merangkum data dan menunjukkan data maka selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menyimpulkan dan verifikasi. Data-data yang telah diperoleh oleh peneliti yang telah melalui merangkum dan menunjukkan data maka akan ditarik sebuah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah.

Gambar 3.1 Skema Alur Data Milles dan Huberman

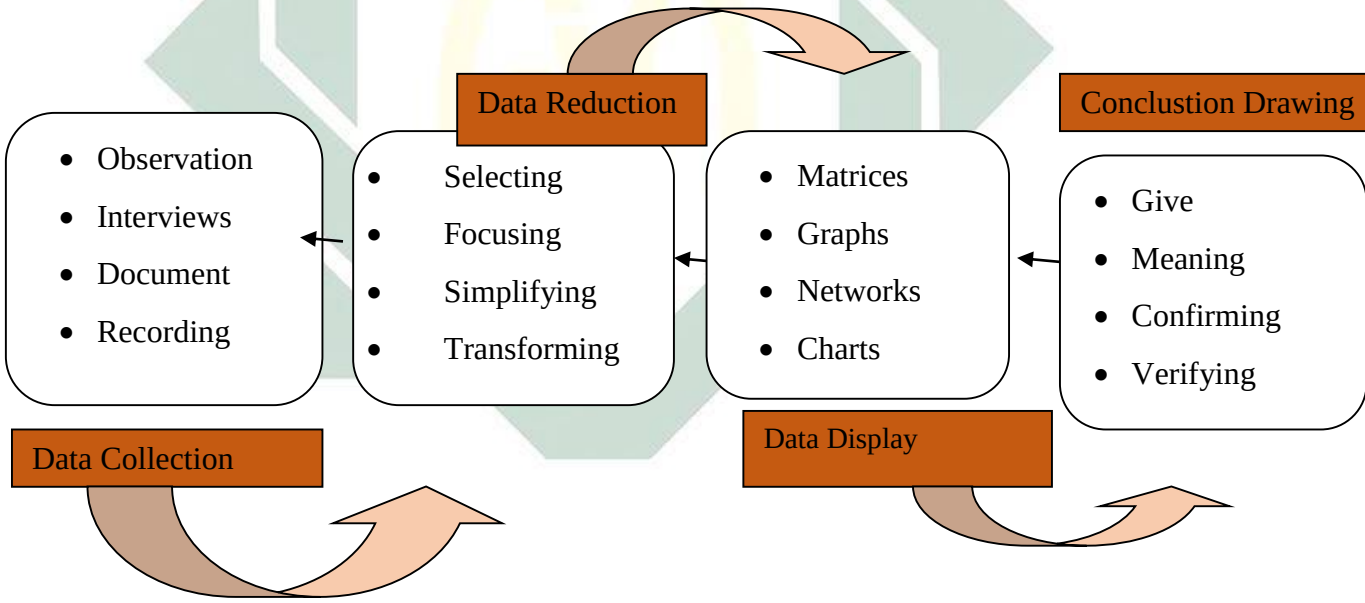

E. Teknik Pengujian Data

Pelaksaan pengujian keabsahan data yang dilakukan peneliti dengan mengguakan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pengecekkan data dari beragam waktu.[77] Dengan demikian terdapat macam-macam triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.[78] Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode, dan berbagai waktu. Oleh karena hal tersebut terdapat beberapa trangulasi yang harus dilakukan antara lain sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini digunakan sebagai menguji kabsahan data yang telah dilakukan dengan cara mengkoreksi data yang sudah dapatkan peneliti kepada beberapa sumber, [79] sehingga data yang sudah dianalisis oleh peneliti dapat menyatakan siatu simpulan selanjutnya peneliti melakukan (member chek) suatu langkah pengkoreksian data yang diperoleh peneliti kepada narasumber.[80]

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan 2 sumber yaitu kepala sekolah dan guru kelas. Kepala sekolah dipilih sebagai sumber penelitian karena kepala sekolahlah yang dapat mengesahakan semua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran baik proses pembelajran harian maupun proses pembelajaran mingguan yang akan dilaksanakan guru kelas. Selain kepala sekolah guru juga akan menjadi sumber penelitian karena guru kelaslah yang mengetahui segala kemampuan, kebiasaan, dan semua informasi tentang anak.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kebenaran data yang dilakukan melalui mengoreksi data kepada sumber yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan peeliti ini menggunaka teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, apabila teknik ini terjadi perbedaan data

---

[77] Sugiono, *Strategi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B….273*
[78] Wijaya Hengki, M.Th,2018, "*Analisa Data Kualitatif",* Makasar, Sekolah Tinggi Theologia Jafray, hlm 119
[79] H, salim,dan Haidir, 2019, "*Penelitian Pendidikan Strategi, Pendekatan, dan Jenis,* Jakarta, Kencana, hlm 121
[80] H, salim,dan Haidir, 2019, "*Penelitian Pendidikan Strategi, Pendekatan, dan Jenis,…* 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang didapat maka peneliti dapat melakukan diskusi dengan sumber data dengan sebenar-benarnya karena perbedaan sudut pandang.

c. Triangulasi Waktu

Waktu penelitian juga sering berpengaruh pada krebenaran data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara akan dilaksanakan ketika pulang sekolah. Pada waktu pulang sekolah guru akan merasa lebih lega atau rileks karena semua anak didik sudah dijemput dan konsentrasi guru tidak terbagi dengan yang lain sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan serius dan fokus. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang kredibel dan valid. Untuk itu dalam pengujian kebenaran data dapat dilakukan dengan berbagai cara mengoreksi wawancara, observasi atau dokumentasi tidak dalam waktu bersamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELIITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi berada di Jalan Kenongosari VI Rt 03 Rw 01 Pepelegi, lembaga pendidikan ini berdiri sejak tahun 1986. Pada 30 November 1995 lembaga pendidikan ini terdaftar sebagai penyelenggara pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun, PG-TK Ar-Raudhah pepelegi ini berada dibawa naungan yayasan Amannu dengan luas tanah yang dimiliki kurang lebih 300 Meter dan luas bangunan 115 Meter yang terdiri dari 5 ruang kelas, taman bermain, kamar mandi, kantin, aula dan halaman sekolah. [81]

Pada awal mula lembaga pendidikan dibawah naungan Amanu hanya membuka kelas untuk anak usia 4-5 dan 5-6 tahun saja yaitu kelompok A dan kelompok B saja. Dengan menggunakan jam belajar dan pembelajaran yaitu pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 10.00 WIB. Pada saat itu jumlah peserta didik mencapai 30 sampai dengan 50 orang peserta didik, kemudian sekarang lembaga pendidikan ini juga membuka kelas untuk kelompok bermain atau yang biasa disebut dengan *Play Group* yang terdiri dari 16 orang siswa, sedangkan untuk kelompok usia 4-5 tahun atau TK A mencapai 50 orang peserta didik dan kelompok usia 5-6 tahun atau TK B mencapai 30 orang peserta didik. Jam belajar di kelompok TK A dan TK B tetap yaitu pada pukul 07.00-10.00, sedangkan pembelajaran pada kelas *Play Group* yaitu pada pukul 07.30-09.45.

[81] Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi, pada tanggal 28 april 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1 Visi dan Misi PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi

VISI	MISI	TUJUAN
Terwujudnya generasi islam yang bertaqwa, beraklaqul karimah, cerdas, kreatif dan mandiri	a. Menyelenggarakan pendidikan agama islam yang berhaluan ahlussunah wal jamaah.	a. Terbentuknya generasi islam yang giat beribadah.
	b. Menyelenggarakan pendidikan akhlaqul karimah.	b. Terbentuknya perilaku yang jujur, sabar, dan amanah.
	c. Menyiapkan layanan pendidikan yang mengoptimalkan kecerdasan	c. Terbentuknya pribadi yang cerdas, kreatif dan mandiri.

Sumber Kurikulum PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi

Kelompok Bermain di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi dibagi menjadi 2 yakni kelompok Alif dan Kelompok Ba' yang jumlah keseluruhan peserta didiknya adalah 16 anak, kelompok Alif guru kelasnya adalah bunda Lilik Masrufah dan guru kelas Kelompok Ba' adalah bunda Sherlin Fitriyah . Berikut merupakan data guru di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi Pepelegi:

Tabel 4.2 Data Guru PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Nurul Istiqomah	Kepala sekolah	S1 PAUD
2.	Donna Aggarista	Guru kelas A.1	S1 PAUD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Hevina Oktaviani	Guru kelas A.2	S1 PAUD
4.	Ummu khairiyah	Guru kelas B.1	S1 PAUD
5.	Nihayatun Nasihah	Guru kelas B.2	S1 PAUD
6.	Sherlin Fitriyah	Guru kelas PG	S1 PAUD
7.	Lilik Masrufah	Guru Kelas PG	S1 PAUD

Sumber Kurikulum PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi

Table 4.3

Data Jumlah Siswa PG-TK Ar-Raudhah

No.	Kelompok	Jumlah
1.	Play Group	16 Anak
2.	A.1	25 Anak
3.	A.2	25 Anak
4.	B.1	15 Anak
5.	B.2	15 Anak

Sumber Kurikulum PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi

Table 4.4

Ruang PG-TK Ar-Raudhah

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
	Ruang Kelas	5	Baik
3.	Ruang Serbaguna	1	Baik
4.	Kamar mandi	3	Baik
5.	Kantin	1	Baik
6.	Area bermain out door	1	Baik

Sumber Kurikulum PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Fasilitas PG-TK Ar-Raudhah

No.	Nama	Jumlah	Keadaan
1.	Meja kursi guru	6	Baik
2.	Komputer	1	Baik
3.	Printer	1	Baik
4.	Meja peserta didik	56	Baik
5.	Kursi peserta didik	50	Baik
6.	Rak sepatu	3	Baik
7.	Rak buku	3	Baik
8.	Loker anak	3	Baik
9.	Lemari	6	Baik
10.	Ayunan	1	Baik
11.	Prusutan	2	Baik
12.	Ac	1	Baik
13.	Spiker	3	Baik
14.	Mandi Bola	1	Baik
15.	Jembatan warna-warni	1	Baik
16.	Haling rintang	1	Baik

Sumber Kurikulum PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi

B. Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh peneliti melalui beberapa teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data wawancara diperoleh melalui sesi tanya jawab dengan beberapa guru mengenai impelementasi metode Montessori dan kemampuan matematika pada anak usia 3-4 tahun terutama dalam kemampuan berhitung di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi. Setelah data yang diperlukan cukup, barulah peneliti dapat melakukan tahapan selanjutnya yakni mengumpulkan data dan menganalisis data yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang implementasi metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Montessori dalam pembelajaran matematika pada anak usia 3-4 tahun di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi, Waru Sidoarjo.

Proses penelitian implementasi metode Montessori dalam pembelajaran matematika pada anak usia 3-4 tahun di PG-TK Ar-Raudhah Pepeplegi. Adapun yang menjadi obyek penelitian yakni kelas *Play Group* dan beberapa guru yang telah berhasil menerapkan metode Montessori dalam setiap pembelajaran di kelas, khususnya dalam pembelajaran matematika di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi. Sehingga penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai obyek penelitian.

1. **Bagaimana Strategi guru dalam menerapkan metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan matematika anak pada anak usia 3-4 tahun di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi Waru Sidoarjo?**

   Berdasarkan wawanacara yang dilakukan dengan guru kelas *Play Group* dan kepala sekolah. strategi guru dalam menerapkan metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan matematika pada anak usia 3-4 tahun dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas dengan tujuan agar anak tidak merasa bosan jika belajar di dalam kelas terus menerus, dalam metode Montessori ini guru memiliki peran yakni sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, dan evaluator. Strategi pembelajaran dalam metode Montessori dapat dilakukan dengan dua cara yakni strategi terlaksana dan strategi tidak terlaksana.

   Metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan matematika anak usia 3-4 Tahun yang menjadi sumber belajar yaitu anak-anak itu sendiri, dengan ini anak yang sangat berperan dan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan matematika, karena guru disini hanya sebagai pembimbing, fasilitatator dan evaluator saja, selebihnya tentang kemampuan matematika anaklah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami sampai dimana ia akan mampu meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

Strategi guru dalam menerapkan metode montesori dalam meningkatkan kemampuan matematika terbentuk melalui rencana pembelajaran baik berpusat maupun yang berasal dari lembaga dengan menggunakan metode Montessori anak akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan guru dengan melalui pengalaman-pengalaman saat anak mengikuti pembelajaran dan permainan yang diberikan guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bunda Lilik selaku guru kelas *Play Group* kelompok Alif

> "startegi dalam menerapkan metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan matematika dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah kita susun bersama dengan kepala sekolah sebelumnya mbak, dalam usia 3-4 tahun guru menerapkan dengan bermain sambil belajar, yakni guru memberikan materi pembelajaran lewat aktfitas bermain mbak, seperti bermain bola anak diminta untuk memasukkan bola kedalam keranjang yang sudah bertuliskan angka 1-5 dengan begitu anak anak mendapatkan pengalaman dan dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan guru, selain itu anak juga akan dapat meningkatkan kemampuan matematika dan kemampuan motorik yang mereka miliki "[82]

Strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan matematika dapat diasah dan diterapkan di rumah dengan cara orang tua mengulangi kembali materi pembelajaran yang sudah diberikan guru disekolah, karena dengan adanya pengulangan dapat meningkatkan daya ingat anak Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bunda Sherlyn selaku guru kelas *Play Group.*

> '' startegi untuk meningkatkan kemampuan matematika anak usia 3-4 tahun atau kelas *Play Group* sudah mulai terlihat ketika guru memulai pembelajaran dengan berhitung. Berhitung 1-5, sebagian anak sudah mampu membilang, mengurutkan bilangan 1-5. Kemudian ketika anak telah melewati proses pembelajaran kurang lebih 2-3 minggu anak-anak sudah mulai mampu membilang, memahami dan mengenal konsep bilangan secara bertahap yakni 1-10, sehingga guru harus mengulang-

[82] Berdasarkan wawancara dengan Bunda Lilik selaku guru kelas A2 yang dilakukan pada tanggal 28 April 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ulang kembali sampai anak benar-benar memahami konsep berhitung dengan baik."[83]

Straregi guru dalam menerapkan metode Montessori dalam menigkatkan kemampuan matematika pada anak usia 3-4 tahun diterapkan secara bertahap guna menguatkan ingatan anak dengan pembelajaran yang diberikan guru sebelumnya, karena anak akan mengulang-ulang materi pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya. Pengulangan itu pun dapat menjadi suatu kebiasaan yang dibutuhkan anak dalam menunjang pendidikan pada tingkatan selanjutnya. Dengan begitu anak akan benar-benar memahami materi pembelajaran yang telah diberikan guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bunda Sherlyn selaku guru kelas *Play Group.*

> "startegi guru dalam meningkatkan kemampuan matematika anak juga terlihat ketika anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru mbak, di dalam setiap pembelajaran matematika khususnya seperti pada saat guru memberikan pembelajaran berhitung dengan menggunakan kartu angka terlebih dahulu guru meminta peserta didik untuk membilang dan mengurutkan angka dengan lisan sebelum guru meminta peserta didik untuk membilang dengan menggunakan kartu angka untuk melatih para peserta didik memahami dan mengerti konsep pembelajaran matematika."[84]

Selanjutnya yaitu startegi guru dalam menerapkan metode montessori dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menyelesaikan dan memahami konsep pembelajaran matematika khusunya pembelajaran berhitung dengan menggunakan kartu angka, guru memberikan materi pembelajaran kepada anak untuk memahami bilangan dengan mengajarkan anak untuk menulis angka tentunya dengan tahapan-tahapan yang sudah ditentukan. Kemampuan matematika anak tidak bisa disamaratakan dan dilihat melalui satu sisi saja baik dari kelas *Play Group* Kelompok

[83] Berdasarkan wawancara dengan bunda Sherlyn Selaku Guru Kelas Kelompok Bermain yang dilakukan pada tanggal 19 April 2020

[84] Berdasarkan wawancara dengan bunda LilikSelaku Guru Kelas Kelompok Bermain yang dilakukan pada tanggal 19 April 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alif maupun kelompok Ba' semua tergantung pada diri anak masing-masing dan kemauan orang tua dalam menggalih dan mengasah kemampuan berhitung yang dimilki anak.

Tingkat kemampuan matematika pada anak juga sangat penting karena dikehidupan sehari-hari anak tidak terlepas dari adanya bilangan atau angka. Cara menanamkan kemampuan matematika dengan menggunakan metode Montessori adalah dengan pembiasaan, pengalaman, dan motivasi, pembiasaan memang lebih baik diajarkan dan ditanamkan ketika anak mulai memasuki lembaga prasekolah, mulai dari membilang angka atau bilangan, mengurutkan bilangan, dan mengerti konsep bilangan. Karena dengan adanya pembiasaan dan pengalaman anak lebih mudah dalam memahami konsep pembelajaran yang telah diberikan oleh guru sebelumnya, begitu juga ketika anak mengalami kesusahan dalam menuntaskan tugas yang diberikan guru, maka guru harus memberikan motivasi agar anak mampu membangun semangat kembali dalam memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bunda Lilik selaku guru kelas *Play Group*.

> "startegi guru dalam meningkatkan kemampuan matematika sudah mulai terlihat ketika anak sudah mampu menyebutkan dan membilang dan berhitung angka 1-5 dan bertambah kemampuan berhitung dengan tahapan selanjutnya mbak yakni membilang dan berhitung angka 1-10 dengan baik, kemampuan itu berkembang. Kemauan anak-anak itu sendiri untuk meningkatkan kemampuan matematika dan adanya dorongan motivasi dari orang tua dan guru yang dapat menambah semangat anak untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya dengan usahanya sendiri dan sedikit bantuan yang dilakukan guru. Cara yang dapat digunakan untuk menanamkan dan meningkatkan kemampuan matematika yang dimiliki anak yaitu bisa dengan adanya pembiasaan dan dorongan yaitu pembiasaan untuk mengenal dan memahami konsep pembelajaran yang diberikan guru. Pertama yaitu pembiasaan mengenal pembelajaran dengan cara anak-anak mencoba sendiri media yang sudah disediakan guru yang mempunyai tujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak. Dengan adanya pengalaman yang di dapatkan anak-anak maka mereka akan mencoba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mengenal dan memahami konsep pembelajaran tanpa menunggu guru dalam menjelasakan materi pembelajaran."[85]

Wawancara selanjutnya yaitu dengan bunda Istiqomah selaku kepala sekolah yang dilakukan untuk memperkuat informasi yang sudah didapatkan sebelumnya. Menurut bunda Istiqomah kemampuan matematika anak kelas *Play Group* sudah bagus, hal ini dapat diinformasikan karena PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi Istiqomah sering mengadakan penilaian langsung kepada guru-guru yang sedang mengajar di dalam kelas dalam kurun waktu satu minggu satu kali. Dalam penilaian itu Bunda Istiqomah dapat menilai startegi guru dalam menerapkan metode montessori dalam meningkatkan kemampuan matematika anak mulai dari awal hingga anak sudah berkembang dengan anak mulai mengenal bilangan, memahami konsep bilangan, sampai dengan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan sedikit bantuan serta menceritakan ulang di depan kelas kepada teman-temannya yang tentunya dengan media dan alat pembelajaran yang telah disusun dan siapkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bunda Istiqomah selaku kepala sekolah PG-TK Ar-Raudhah.

> "startegi guru dalam meningkatkan kemampuan matematika pada anak sejak dini diterapkan dengan adanya pembiasaan, pengalaman dan motivasi mbak. Selain itu meningkatkan kemampuan matematika pada anak usia dini juga harus dengan adanya kemandirian peserta didik dapat mencari pengalamannya sendiri
> dalam proses pembelajaran karena pada peserta didik saat ini berada dalam metode *children center* bukan *theacher center* lagi." dalam proses penilaian yang saya lakukan sendiri dalam kurun waktu satu minggu satu kali menurut saya kemampuan matematika yang dimiliki oleh anak-anak kelas *Play Group* menurut saya cukup baik karena usia yang dapat dibilang sangat kecil, sangat dini dapat memahami pembelajaran mengenal angka, membilang angka, memahami konsep, menyelesaikan tugas dengan baik, dan bahkan mereka mampu menceritakan apa yang sudah mereka buat dan selesaikan dalam proses pembelajaran yang telah di ajaarkan guru sebelumnya.[86]

---

[85] Berdasarkan wawancara dengan bunda Lilik Selaku Guru Kelas *Play Group* yang dilakukan pada tanggal 19 April 2020

[86] Berdasarkan wawancara dengan Bunda Istiqomah selaku kepala sekolah yang dilakukan pada tanggal 19 April 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas dan kepala sekolah di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi ini terdapat penilaian kemampuan Matematika anak yang diterapkan setiap hari dan setiap minggu sehingga dapat mengetahui sampai dimana kemampuan matematika yang dimiliki setiap anak, selain itu penilaian harian dan penilaian mingguan ini bertujuan sebagai bukti penilaian kepada kepala sekolah dan kepada orang tua ketika pembagian rapot, dan penilaian harian dan mingguan ini akan diselipkan dan menjadi dokumen tambahan penilaian kemampuan anak selama belajar di sekolah. Berikut contoh penilaian mingguan dan harian baik kelompok maupun individu yang ada di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 4.6 Penilaian Kemampuan Matematika Harian

Format Skala Capaian Pekembangan Harian PG –TK Ar-Raudhah Pepelegi

Kelompok :Play Group (Alif) Tanggal : 5 Agustus 2019

No.	Indicator capaian perkembangan	Anjani	Aqila	Shesa	Alifia	Nayla	Naila	Verena
1.	Terbiasa mengucakan rasa syukur terhadap ciptaan allah	BB	BB	BSH	BSH	BSH	BB	BSH
2.	Beroda sebelum dan sesudah belajar	MB	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
3	Membilang banyak benda 1-5	MB	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
4.	Membilang angka 1-5	MB	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
5.	Memahami konsep berhitung 1-5	MB	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
6.	Terbiasa mengikuti aturan bermain atau konttrak pembelajaran	MB	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
7.	Mengelompokkan benda melalui volume atau ukuran benda	BSH	BB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
8.	Menjawab pertanyaan sesuai dengan yang diberikan guru	MB	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH

2. **Implementasi Metode Montessori Dalam Pembelajaran Matematika anak Usia 3-4 Tahun di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi**

Metode Montessori yang terdapat di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi ada 5 Aspek yaitu *partical life, sensorial, language, mathematics,* dan *Culture* pembelajaran Montessori dilakukan dengan cara bergantian yakni pada hari Senin, Rabu, Jumat dan Sabtu. Pembelajaran dimulai melalui berbaris di halaman sekolah sebelum masuk kelas dan menirukan beberapa gerakan yang dilakukan guru termasuk kegiatan jalan ditempat sambil berhitung 1-5 tak jarang guru juga mencoba untuk jalan ditempat sambil berhitung 1-10. Setelah itu anak-anak dipersilahkan baris untuk persiapan masuk kelas namun sebelum itu anak-anak dibiasakan untuk melepas dan meletakkan sepatu pada rak sepatu tanpa bantuan guru, setelah itu barulah anak-anak masuk kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan persiapan untuk melakukan materi pagi. Materi pagi biasanya dipimpin langsung oleh guru kelas masing-masing, begitu pula dengan kelompok *Play Group* Bunda Sherli dan Bunda Liliksendirilah yang memimpin materi pagi, seperti berbaris dihalaman sekolah atau di depan kelas yang diawali dengan keaktifan fisik motorik lalu dilajutkan dengan kegaiatan menyebutkan nama-nama hari dan bulan serta pembelajaran lainnya salah satunya pembelajaran matematika, meskipun hanya sebagai pengantar namun dapat membantu anak dalam tahapan pembelajaran matematika yang dibutuhkan anak. Namun tidak untuk sholat dhuha dalam kelas *Play Group* sholat dhuha dilaksanakan secara bersama-sama dengan guru mengamati gerakan yang dilakukan anak-anak, karena dalam usia ini anak-anak masih dalam proses mengenal dan belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bunda Lilik selaku guru kelas PG Ar-Raudhah.

> "Materi pagi atau *circle time* kami mulai dengan membiasakan anak-anak untuk bersalaman dengan guru dan meletakkan tas dan sepatunya ke tempat yang sudah disedikan di depan kelas mbak, kemudian anak-anak diminta untuk berbaris di halam sekolah atau di luar kelas denga membentuk lingkaran untuk memulai kegiatan materi pagi dengan beberapa *ice breaking* yang dipimpin langsung oleh guru dan pembelajaran yang lainnya seperti menyebutkan nama-nama hari, nama-nama bulan, membilang angka, dan keaktifan yang lannya. Setelah anak-anak di ajak untuk mengikti keaktifan guna mengasah kemampuan fisik motorik yang dimiliki anak dengan beberapa keaktifan yang sudah kita rancang sebelumnya.[87]"

Untuk memperkuat data yang di peroleh melalui hasil wawancara dengan bunda Lilik, maka peneliti melakan wawancara sebagai penguat hasil wawancara dengan bunda Istiqomah selaku Kepala sekolah PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi. Karena setiap keaktifan pembelajaran yang di lakukan di PG-TK Ar-Raudhah harus melalui persetujuan dan penilaian kepala sekolah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

[87] Hasil wawancara dengan bunda Lilik selaku guru kelas *Play Group* pada tanggal 20 April 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bunda Istiqomah selaku Kepala sekolah PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi.

> "Materi pagi atau yang biasa disebut dengan *circle time* dimulai dengan meminta anak membuat lingkaran dengan berdiri dan bergandengan dengan teman-temannya untuk melakukan beberapa *ice breaking* sesuai dengan apa yang telah disusun oleh guru kelas masing-masing dan beberapa kegiatan yang dapat mengasah motorik kasar yang dimiliki anak. Lalu anak-anak diminta untuk masuk kelas kembali dalam keadaan melingkar barulah anak-anak dipersilahkan untuk duduk dan berdoa sebelum belajar, membaca surat-surat pendek dan membaca doa-doa pilihan kemudian keaktifan dilanjutkan dengan pembiasaan sholat dhuha berjamaah selama 2 rokaat dan dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dan mengenalkan dan membaca sholawat Nabi bersama-sama. Sampai pada pukul 08.00 kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran dengan metode Montessori sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan."[88]

Gambar 4.1 kegiatan Materi Pagi Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah

Pada metode pembelajaran Montessori terdapat 3 tahapan dalam metode Montessori yakni menunjukkan, mengenal, dan menunjukkan. Tahapan menunjukkan sendiri yakni guru menunjukkan kepada anak-anak jumlah benda yang akan dipelajari pada hari tersebut, kemudian setelah guru menunjukkan barulah guru mengenalkan bentuk angka atau bilangan yang sesungguhnya kepada anak-anak dalam hal ini guru dapat menggunakan Alat Permainan Edukatif baik yang dibuat sendiri maupun yang sudah disediakan pihak sekolah sebelumnya, kemudian barulah anak-anak masuk pada tahapan mengingat dalam hal ini guru dapat memberikan pertanyaan atau tugas seara

[88] Hasil wawancara dengan bunda Istiqomah selaku kepala sekolah PG-TK Ar-Raudhah pada tanggal 20 April 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berulang-ulang baik secara urut maupun acak yang berguna untuk melatih daya ingat yang dimiliki anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti pada kelas Play Group dan wawancara dengan bunda Lilik selaku guru Kelas *Play Group.*

> "Metode Montessori dimuai dengan memberikan kontrak belajar dan mengenalkan sedikit materi yang akan dipelajari sebelumnya seperti pembelajaran matematika guru menunjukkan kepada anak, tentang angka 1-5 secara konkret setelah itu berulah guru menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan oleh anak pada hari itu, pembelajaran yang dilakukan salah satunya adalah pembelajaran matematika guru mengenalkan pembelajaran matematika dengan membiarkan anak untuk mencoba permainan atau media yang telah disediakan guru sebelumnya yang bertujuan untuk memberikan anak berbagai pengalaman secara langsung."[89]

Gambar 4.2 kegiatan Anak Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kelas *Play Group*

Selanjutnya tahapan kedua yakni mengenalkan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada hari tersebut, salah satunya pada pembelajaran matematika anak dikenalkan dengan angka melalui kartu angka atau beberapa media yang lain, media yang unik dan dapat menerik perhatian anak sehingga anak akan merasakan kesenangan dalam proses belajar mengajar. Setelah itu barulah anak mulai menirukan cara menulis angka dengan media papan tulis secara bergantian yakni maju satu persatu untuk langsung praktik belajar menulis angka 3 dipapan tulis yang tentunya dengan bimbingan

[89] Hasil wawancara dengan bunda Lilik selaku guru kelas *Play Group* pada tanggal 20 April 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru yang. Hal ini sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh bunda Lilik selaku guru kelas *Play Group* kelompok Alif.

> "untuk tahapan mengenal ini anak-anak setelah ditunjukkan tentang materi yang akan dipelajari pada hari itu anak akan kami kenalkan pada materi yang akan dipelajarinya pada hari tersebut. Misalnya pembelajaran hari ini anak mengenal angka 3, dalam mengenal angka 3 anak-anak dikenalkan materi melalui kartu angka atau melalui *Plastion* yang sudah dibentuk menyerupai angka 3. Kemudian guru mengulang-ulang dengan menggunakan media yang lain, supaya anak-anak mudah mengingat seperi apasih angka 3 itu. Begitu mbak cara kami dalam menerapkan tahapan yang kedua ini[90]

Kemudian tahapan ketiga yakni mengingat materi pembelajaran yang akan dipelajajari pada hari tersebut, salah satunya pada pembelajaran matematika anak diminta untuk mengingat materi yang telah diterima sebelumnya yaitu mengenalkan kepada anak bagaimana cara menulis angka di papan tulis dan anak dapat menerapkan hal tersebut dengan menebali angka yang terdapat pada lembar kerja yang telah disiapkan guru sebelumnya.. Hal ini sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh bunda Lilik selaku guru kelas *Play Group* kelompok Alif.

> "Untuk tahapan yang ketiga ini tahapan mengingat jadi seperti ini mbak anak-anak diingatkan kembali tentang kegiatan yang sudah diajarkan sebelumnya, misalnya dengan menanyakan kembali angka menggunakan kartu angka atau media yang lain, tahapan mengingat ini kami lakukan secara berulang-ulang mbak dengan tujuan agar anak benar-benar memahami dan mengerti tentang pembelajaran yang diajarkan misalnya pembelajaran hari ini yakni mengenal angka 3"[91]

Dengan adanya beberapa tahapan dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode Montessori ini diharapkan anak-anak akan lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang diberikan guru kepadanya. Dengan adanya dukungan sarana prasarana yang baik dan media yang kongkret dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak selama proses belajar mengajar. Namun media yang digunakan

---

[90] Hasil wawancara dengan bunda Lilik selaku guru kelas *Play Group* Kelompok Alif pada tanggal 19 April 2020

[91] Hasil wawancara dengan bunda Lilik selaku guru kelas *Play Group* Kelompok Alif pada tanggal 19 April 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam metode Montessori ini sebaiknya menggunakan media yang kongkret dan dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada anak sehingga anak akan benar-benar mengerti dan faham akan pembelajaran yang telah diberikan guru.

C. Pembahasan

1. Strategi guru dalam menerapkan metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan matematika pada anak usia 3-4 tahun di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi, Waru, Sidoarjo

Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan pendidik dalam memberikan materi pembelajaran yang akan diberikan guru kepada peserta didiknya, guna meningkatkan kemampuan intelektual yang dimiliki anak, dan memudahkan anak untuk mengenal dan memahami materi pembelajaran yang diberikan guru khusunya dalam pembelajaran matematika. Kemampuan matematika anak usia dini merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dan dikembangkan guna mempersiapkan kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran pada tingkatan selanjutnya, dengan adanya hal tersebut maka anak usia dini perlu untuk diperkenalkan dan diajarkan mengenai beberapa pembelajaran yang ada di sekolah khususnya pembelajaran matematika. kegiatan pengenalan dan pembelajaran dapat diberikan disela-sela kegiatan bermain anak baik di rumah maupun di sekolah, misalnya dalam kegiatan permainan tradisonal yakni engkle, dalam kegiatan permainan ini anak dapat diajarkan mengenal angka dengan meminta anak melompat ke kotak yang sudah bertuliskan angka sebelumnya secara berurutan yakni 1-5 dengan begitu maka anak akan mendapatkan pengalaman secara langsung dalam mengenal angka melalui permainan dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pusat pengembangan bahasa Sujiono mengungkapkan bahwa matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan langkah operasional yang dipakai dalam menyelesaikan permasalahan mengenai bilangan. Sedangkan menurut Susiasumantri dalam bukunya Sujiono mengungkapkan bahwa matematika adalah bahasa yang ingin disampaikan, simbol-simbol matematika bersifat afrisial dan baru memiliki arti setelah sebuah makna diberikan kepadanya.[92]

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, selalu ada strategi yang dilakukan guru dalam memberikan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didiknya. Strategi sendiri merupakan serangkaian rencana mengenai penggunaan metode, pemanfaatan sumber daya dak kekuatan pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terdapat dua macam yakni strategi yang direncanakan dan straretgi yang tidak direncanakan. Strategi yang direncanakan sendiri merupakan strategi yang termuat dalam dokumen kurikulum yang mencakup metode pembelajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran. Dalam strategi yang direncanakan sendiri juga dibagi menjadi dua yakni strategi baku dan strategi yang bedasarkan kreativitas guru. Strategi baku sendiri yakni PAUD RBP atau yang terpusat dan berasal dari pusat. Adapaun strategi yang tidak direncakan meruapakan strategi yang dilakukan secara spontan tergantung kondisi dan situasi yang ditemui guru saat pembelajaran. [93]

Strategi guru dalam menerapkan metode Montessori dalam memeberikan pembelajaran pada anak usia 3-4 tahun yang ada di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi menurut bunda Lilik dan Bunda Sherlyn selaku guru kelas *Play Group* sudah mulai berkembang cukup baik. Karena memang guru dibiasakan untuk menerapkan startegi

---

[92] Hartini Puji, *Peningkatan Kemapuan Matematika Anak Melalui Media Permainan Memancing Angka di TK Fatimah Bukareh Agam.* Jurnak Pesona PAUD Vol 1 No. 1 , Hlm 3

[93] Julita Dina, ‘’Implementasi Kurikulum Montessori bernafaskan islam pada pendidikan anak usia dini rumah bermain padi di kora Bandung….hlm 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

montessori dalam setiap kegaiatan belajar mengajar yang diberikan kepada para peserta didiknya khususnya dalam pembelajaran matematika. Mulai dari kegiatan sebelum materi pagi yakni kegiatan baris-berbaris, kemudian masuk pada kegiatan pembelajaran inti dan sampai dengan keaktifan akhir yakni kegiatan pengulangan atau *recalling.*

Pada kegiatan baris-berbaris guru membiasan anak untuk mengulangi pembelajaran berhitung 1-5 dan 1-10 secara berulang-ulang hingga anak benar-benar memahami bahkan anak hafal dalam hal membilang angka 1-5 dan 1-10 secara bertahap dan berurutan. Bukan hanya itu dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik guru juga mengulang kembali pembelajaran membilang dan mengenal angka seperti dalam permainan lompat angka, dalam permainan ini guru telah mempersiapkan dengan menggambar angka 1-5 atau 1-10 dihalaman sekolah dengan menggunakan kapur secara berurutan, kemudian guru meminta anak untuk melompat angka 1-5 secara berurutan terlebih dahulu, kemudian barulah guru meminta anak untuk melompat sesuai dengan angka yang diminta guru dan hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap anak.

Strategi yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan matematika pada kelas *Play Group*, pembiasaan ini juga akan dinilai dan dimasukkan pada penilaian harian dan mingguan yang dilakukan guru kelas *Play Group* guna mencari tahu sampai dimana kemampuan matematika yang dimiliki anak *Play Group* yang ada di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi. Pertama dimula dari anak mampu mengenal jumlah agka melalui permainan yang sudah disiapkan guru sebelumnya, misalnya memasukkan bola kedalam keranjang, permainan tradisional engkle yang telah bertuliskan angka sebelumnya. Kemudian membilang angka 1-5 dalam kegiatan baris-berbaris maupun kegiatan bermain sebelum kegiatan inti dalam metode Montessori berlangsung, namun dalam kegiatan pembelajaran inti guru juga harus mengulangi materi pembelajaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dilakukan dalam kegiatan bermain sebelum materi pagi. Dengan menggunakan media dadu dan media pembelajaran lainnya.

Kedua pada saat anak mampu menuntaskan tugas yang diberikan guru. Dalam hal ini dapat dilihat dan dimulai pada kegiatan anak menirukan guru menulis dipapa tulis dan dapat mengulangi menulis angka dipapan tulis dan keaktifan ini dapat dilakukan secara berulang-ulang. Kemudian guru meminta anak untuk menirukan dengan menulis angka di udara, kemudian guru meminta anak untuk mencoba dan menirukan guru untuk menulis angka yang sedang di pelajari pada hari tersebut. Ketiga pada saat kegiatan mengingat, dalam hal ini dapat dilihat pada kegiatan anak untuk menebali angka yang terdapat pada lembar kerja dan pembelajaran matematika yang telah dipelajari sebelumnya.

kemampuan matematika pada diri anak tidak dapat terbentuk secara langsung namun secara rtahap dan harus dikembangkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap anak, maka dari itu guru harus benar-benar memahami sampai dimanakah anak-anak mampu mengikuti pembelajaran yang diberikan guru, khususnya kemampuan matematika yang cukup menyita banyak tenaga dan memaksa anak untuk benar-benar memahami materi pembelajaran. Karena kemampuan matematika merupakan salah satu perkembangan kognitif dan kecerdasan intelektual yang ada pada diri anak yang terbentuk secara bertahap melalui pembiasan dan motivasi yang dilakukan secara berulang-ulang dan bertahap.

Selain itu peran guru dan diri anak sendiri dalam mengembangkan kemampuan matematika yang dimilikinya, orang tua dirumah juga memiliki peran penting untuk melanjutkan pembiasaan dan pengulangan yang sudah dilakukan di sekolah sebelumnya ketika anak berada dirumah bersama dengan orang tua. Bunda-bunda selalu berkomunikasi dengan para orang tua murid tentang kegiatan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah dilakukan pada hari itu dan pengulangan pembelajaran yang dilakukan anak bersama dengan orang tua di rumah masing-masing.

2. **Implementsi Metode Montessori Dalam Pembelajaran Matematika Anak Usia 3-4 Tahun Di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi.**

Pembelajaran yang dilakukan di usia 3-4 tahun terdapat di PG-TK Ar-Raudhah merupakan sebuah tantangan untuk guru dan orang tua, karena melakukan pembelajaran pada anak usia 3-4 tahun memerlukan metode dan metode pembelajaran yang metodes dan menarik. Dengan adanya strategi dan metode pembelajaran yang dan menarik dapat menunjang tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru kepada peserta didiknya salah satu metode yang digunakan adalah metode Montessori.

Montessori merupakan metode yang melihat pendidikan sebagai aspek mendasar dalam pembentukan manusia. Dalam ilmu filsafatnya secara praktis berdasarkan pendidikan Montessori membahas fondasi teoritis utama seperti sifat anak, pertumbuhan, perkembangan dan peran lingkungan sebagai suatu faktor keturunan[94]

Metode pembelajaran Montessori di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi sudah diterapkan selama 2 tahun. Dalam pelaksanaan metode pembelajaran Montessori ini anak benar-benar dibiasakan untuk menjadi pusat pembelajaran bukan lagi guru yang menjadi pusat pembelajaran, bukan hanya itu dalam metode pembelajaran Montessori anak dibiasakan untuk mencari pengalamannya sendiri baik melalui permainan yang sudah disiapkan guru sebelumnya atau dalam pembelajaran yang dilakukan bersama-sama dengan guru yang berlangsung baik di kelas maupun di luar kelas, bukan hanya itu dalam metode Montessori anak juga harus benar-benar mampu memahami konsep dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan tugas-tugas yang telah

[94] Farida Anea, 2019,*Panduan Untuk Anak Usia Dini… hlm 4*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan guru sehingga dapat melakukan kegiatan pengulangan di rumah bersama dengan ayah dan bunda.

Dalam metode Montessori terdapat 3 tahapan yakni menunjukkan, mengenal, dan mengingat, tahapan tersebut dilaksanakan pada setiap pembelajaran Montessori salah satunya yakni pembelajaran matematika. Tahapan pertama yakni menunjukkan yakni guru menunjukkan pembelajaran dengan memberikan sedikit materi yang akan dipelajari dengan menggunakan media yang kongkret, tahapan menunjukkan ini dilakukan ketika kegiatan pagi sudah selesai seperti baris-berbaris dan sholat dhuha, namun kegiatan ini dapat dilakukan guru disela-sela kegiatan pemberian kontrak belajar sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada tahapan ini guru menunjukkan sedikit materi pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini, salah satunya yakni pembelajaran matematika, dalam menunjukkan materi pembelajaran matematika guru harus menggunakan media pembelajaran yang kongkret dan tidak asing bagi anak untuk memudahkan anak dalam memahami materi yang akan dipelajari seperti menggunakan bola, mniatur telur, miniatur buah-buahan dan lain sebagainya.

Tahapan kedua yakni mengenalkan, dalam tahapan mengenalkan ini guru memberikan kesempatan bagi anak untuk mencari pengalaman dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru melalui media pembelajaran, tahapan mengenal dilakukan ketika anak sudah mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru namun anak belum memahami konsep pembelajaran yang telah diselesaikannya tadi, pada saat inilah guru mengenalkan konsep pembelajaran yang akan dipelajari pada hari tersebut dengan mengenalkan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang telah diselesaikan anak sebelumnya. Hal ini dilakukan agar anak lebih mudah memahami tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Tahapan yang ketiga yakni mengingat. Dalam tahapan mengingat sendiri dilakukan ketika anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru, seperti anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu menebali angka pada lembar kerja yang diberikan guru dengan sedikit bantuan guru atau dengan tanpa bantuan guru. Namun pada tahapan mengingat sendiri dapat dilakukan kembali oleh guru ketika mendiskusikan kembali keaktifan yang telah dilakukan pada hari tersebut atau yang biasa disebut dengan me-*review* materi pembelajaran yang telah dilakukan. Keaktifan yang terakhir yakni anak diminta untuk duduk kembali dengan membentuk lingkaran dan mulai mendiskusikan atau me-review pembelajaran yang telah dilkukan, dan persiapan pulang dengan membaca doa sebelum pulang. kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode montesori dilaksanakan selama 4 hari yakni senin, rabu, jumat dan sabtu. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bergantian sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Sebelum masuk pada keaktifan pembelajaran di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi melaksanakan materi pagi.

Materi pagi dilakukan anak dengan bermain sebelum kegiatan melingkar dengan membaca doa sebelum belajar, membaca doa-doa sehari-hari, membaca surat-surat pendek, membaca sholawat dan sedikit pengetahuan tentang ke Nu-an. Setelah materi pagi selesai, maka kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran dalam hal ini yakni pembelajaran matematika Tidak hanya disekolah namun juga di rumah diharapkan bahwa orang tua melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan guru di sekolah, dalam hal ini terkadang guru memberikan beberap penugasan kepada orang tua untuk mendampingi dan melakukan kegiatan pengulangan tentang pembelajaran yang telah dilakukan anak di sekolah sebelumnya tentunya dengan pantauan yang dilakukan guru. Hal tersebut dilakukan dengan cara membuat group WA (*Whats App*) disetiap kelas. Sehingga apa yang yang telah di pelajari di kelas mampu di ulang kembali ketika di rumah dan orang tua harus menyampaikan keaktifan pembelajaran dan pengulangan yang telah dilakukan di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Strartegi guru dalam menerapkan metode montessori dalam meningkatkan kemampuan matematika di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi cukup baik, hal ini terbukti dari hasil analisis yang menyatakan Bahwa guru mampu melakukan pembiasaana untuk menerapkan startegi montessori dalam setiap kegaiatan belajar mengajar yang diberikan kepada para peserta didiknya khususnya dalam pembelajaran matematika.Selain itu guru melakukan strategi pembelajran dengan dua cara yakni terlaksana dan tidak terlaksana yang tentunya sesuai dengan kurikulum yang berasal dari pusat maupun kurilulum yang dibuat oleh lembaga, karena setiap lemabaga mempunyai kurikulum yang berbeda guna menerapkan dan meningkatkan metode montessori dalam setiap pembelajarannya.
2. Implementasi metode Montessori dalam pembelajaran matematika di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi sudah bagus, hal ini terbukti dari hasil analisis yang menyatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang ada pada metode Montessori. kegiatan dilakukan dengan 3 tahapan yakni menujukkan, mengenal, dan mengingat. Menunjukkan dalam hal ini adalah memberikan kontrak belajar kepada anak tentang pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini, dan pengenalan materi pembelajaran melalui media pembelajaran yang sudah disiapkan guru sebelumnya. Selanjutnya yakni tahapan mengenal, dalam tahapan mengenal materi pembelajaran kepada anak dan pemberian kebebasan kepada anak untuk mencoba dan menyelesaikan tugas dengan menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan guru sebelumnya, dan tahapan yang terakhir yakni tahapan mengingat dalam hal ini anak diajak untuk mendiskusikan atau me-*review* kembali pembelajaran dan kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah dilakukan pada hari tersebut, selain tahapan pembelajaran dalam proses implementasi juga terdapat pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan manfaat penelitian, maka saran yang dapat disampakan oleh peneliti berdasarkan analisis dan penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Startegi guru dalam meerapkan metode montessori guna meningkatkan kemampuan matematika pada anak usia 3-4 tahun di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi. Kegiatan anak dalam mengenal bilangan-bilangan melalui tahapan kemampuan mengurutkan dan mengenal bilangan seharusnya guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan metode serta bermacam-macam guna untuk memberikan pengantar awal pembelajaran kepada anak. Karena dengan adanya hal ini anak akan lebih mudah dalam memahami dan menerapkan pembelajaran yang diberikan guru, selain itu dengan adanya media dan sarana prasarana yang baik anak memahami materi pembelajaran khusunya matematika dan anak akan dapat meningkatkan kemampuan matematikanya dengan baik .
2. Implementasi metode Montessori dalam pembelajaran matematika di PG-TK Ar-Raudhah Pepelegi seharusnya materi pagi yang dilakukan disesuaikan dengan aspek pembelajaran dan materi yang akan disampaikan kepada anak-anak bukan hanya itu guru juga seharusnya mengabadikan setiap kegiatan atau tahapan pembelajaran yang dilakukan anak selama proses pembelajaran berlangsung, dan mengirimkan foto kegiatan anak pada group *whastapp* (WA) dan diberikan keterangan tentang kegiatan yang telah dilakukan anak. Karena hal ini bertujuan agar orang tua dapat mengerti dan memahami kegiatan yang telah dilakukan di sekolah sehingga orang tua dapat melakukan pengulangan dan pembiasan pada anak ketika anak ketika di rumah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain itu dengan diabadikannya semua kegiatan atau tahapan pembelajaran yang ada di kelas dapat dijadikan sebagai tambahan yang dapat dimasukkan pada penilaian anak dalam kemampuan matematika yang dimiliki anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ag. Soejono, 1978, *Aliran Baru Dalam Pendidikan,* Bandung: CV Ilmu

Agusniatih Andi dkk, 2019 *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini, Teori dan Metode Pengembangan,* Cetakan I

Ardy Novan Wiyani, 2013, *Bina Karakter Anak Usia Dini,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Darnis Syefriani 2018, *Aplikasi Montessori Dalam Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini,* Jakarta Jurnal Laksana Pendidikan Anak Usia DIni

Departemen pedidikan nasional direktorat manajemen pendidikan dasar dan menengah, direktorat, direktorat pembinaan tamankanak-kanak dan sekolah dasar, " *Pedoman Pembelajaran Berhitung Permulaan Ditaman Kanak-Kanak.* (Jakarta,:2016)

Deprtemen Agama RI. 2000, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Transliterasi Arab-Latin) Model Kanan Kiri.* Semarang: CV As- Syifa

Fajarwati Indah, 2014, *Konsep Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Prespektif Islam,* Yogyakarta

Fandi Rosi Edi, 2016, "*Teori wawancara psikodiagnostik*" , Yogyakarta, PT. Leutika Nouvalitera, hlm

Farida Anea, 2019, *Kurikulum Model Montessori Sebuah Panduan Untuk Anak Usia Dini,* Yogyakarta: Digagu Media

Ginting Abdurrahman, 2008, *Efensiasi praktis Belajar dan Pembelajaran,* Bandung: Humaniora

Hanafi Halid, 2002, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Keaktifan Pembelajaran Di Sekolah,* Cetakan I, Yogyakarta: CV Budi Utama

Hartini Puji, *Peningkatan Kemapuan Matematika Anak Melalui Media Permainan Memancing Angka di TK Fatimah Bukareh Agam.* Jurnal Pesona PAUD Vol 1 No. 1.

Ismail Nurdin, dkk 2019, "*Metodologi Penelitian Sosial"* Surabaya, Media Sahabat Cendekia,hlm 173

James E. Jhonson, Dkk , 2015, *Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan,* Jakarta: Kencana Pranda Media Group.

Juli Dina dan dkk, *Implementasi Kurikulum Montessori Bernafaskan Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Rumah Bermain Padi di Kota Bandung:* Pusat Pengembangan PAUD & Pendididkan Masyarakat dan Universitas Pendidikan Indonesia

Julita Dita dkk " *Implementasi Kurikulum Montessori Bernafaskan Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Rumah Bermian Padi Di Kota Bandung"* pusat perkembangan dan pendidikan masyarakat Jawa barat. Universitas Pendidikan Indonesia.

Kramer "*A Brief Boigraphy of maria Montessori , abaout maria Montessori*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lexy J Moloeng, "*Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012)*

Maya Ivy , 2019, *Montessori For Multiple Integensi*, Yogyakarta: PT Betang Pustaka

Mulyasa,2012, *"Manajemen Pendiidkan Anak Usia Dini,* Cetakan I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mutmainnah , *Penenrapan Metode Beyond Center And Circle Time Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini* (Nakah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta 2014)

Nazir Moh, "*Metode Penelitian", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013),*

Porebakawatja Soegarada, 1996, *Ensikloedia Pendidikan,* Jakarta : Gunung Agung

Purwanti Vitri, 2013, *SKRIPSI Peningkatan Kemampuan Berhitug Melalui Permainan Balok Angka Pada Anak Kelompok B Di TK Universal Ananda Kecamatan Patebon Kendal.Semarang*

Putri Yolanda Aouldri, " *Stimulasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini Melalui Pemainan Matematika Montessori*" Jurnal Pendidikan Tambusai.

Putri Yolanda Aouldri, 2020 " *Stimulasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini Melalui Pemainan Matematika Montessori*" Jurnal Pendidikan Tambusai

Rahman Tuafiqur, 2018, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran,* Cetakan I, Semarang: CV Pilar Nusantara.

Redy Awal Maulana, 2002, *Math Untuk Anak USia DIni,* Sumedang: IGI PD. Kab Sumedang

Rofaah, 2012, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Keaktifan Pembelajaran Dalam Prespektif Islam,* Yogyakarta: CV Budi Utama

Sabri Ahmad , 2005, "*Metode Belajar Mengajar & Micro Teaching,* Cetakan I, Jakarta: Quantum Teaching

Salim, 2019, "*Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis,* Jakarta, Kencana, hlm 121

Setiawan Agus , 2018, *Meningkatkan Kemampuan BERHITUNG Anak Usia Dini Mealui Media Pembelajaran Matematika di RA Ma'arif 1 Kota Metro*

Siswono Eko Yuli Tatag, *Belajar dan Mengajar Matematika Anak Usia Dini.* Universitas Negri Surabaya

Sudjana Nana, 2004, *Dasar-Dasae Proses Pembelajaran Mengajar,* Cetakan VII, Bandung: Sinar Baru Algensio.

Suryana Dadan 2016, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak,* Jakarta : CV kencana

Susanrto Ahmad , 2017, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori,* Jakarta : Budii Aksara

Wahyuningsih Indah, 2011, Skripsi yang berjudul *Pengaruh Model Pendidikan Montessori Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wayan Suwendra, 2018, "*Metoodlogi Penelitian Kualitatif",* Bandung:Publisming House, hlm 62

Wijaya Hengki, M.Th,2018, "*Analisa Data Kualitatif",* Makasar, Sekolah Tinggi Theologia Jafray.

Wulandari Asri Dewi, ‘*’Implmementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karaker Mandiri Pada Anak Usia Dini’’* Jurnal Pendidikan Anak.

Wulandari Asri Dewi, ‘*’Implmementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karaker Mandiri Pada Anak Usia Dini’’* Jurnal Pendidikan Anak,

Yohana Silviani Eka Budiani, *Manajemen Pendidikan Karakter Metode Montessori di Jogyakarta Montessori School.* Mahasiswa program pascasarjana UST.

Zaenab Siti, 2012, *Guru PAUD Menuju NTB Bersaing, Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik Teori, Aplikasi*, Yogyakarta: CV Budi Utama

Zahra Zahira , 2019, *Islamic Montessori Inspired Activity, Islamic Montessori Inspired Activity,* Yogyakarta: PT Bentang Pustaka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id